

**PENERAPAN MEDIA PASIR BERWARNA DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TKIT ANDALUSIA MATARAM**



oleh:

Hifjian Nisba Thamrin
NIM 190110103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PENERAPAN MEDIA PASIR BERWARNA DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TKIT ANDALUSIA MATARAM**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



oleh:

Hifjjan Nisba Thamrin
NIM 190110103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM MATARAM
2023**



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Hifjain Nisba Thamrin, NIM : 190110103 dengan judul
" Penerapan Media Pasir berwarna dalam Mengembangkan Motorik Halus
Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Andalusia Mataram" telah memenuhi
syarat dan disetujui untuk diuji.


Disetujui pada tanggal : 8 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Jumrah, M.Pd

NIP: NIP: 198505242011012008


Sanifudin, M.Pd

NIP: 198805142019031014

Perpustakaan UIN Mataram

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nam : Hifjjan Nisba Thamrin

NIM : 190110103

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penerapan Media Pasir Berwarna dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Andalusia Mataram" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Perpustakaan UIN Mataram

Saya yang menyatakan,


Hifjjan Nisba Thamrin

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Hifjjan Nisba Thamrin, NIM : 190110103 dengan judul “ Penerapan Media Pasir Berwarna dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Andalusia Mataram”, telah dipertahankan di depan dewan penguji Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 6 Oktober 2023

Dewan Penguji

Jumrah, M.Pd

(Ketua Sidang Pemb. I)

Sarifudin, M.Pd

(Sekretaris Sidang Pemb. II)

Neneng Agustiningstit, M.Pd

(Penguji I)

Perpustakaan UIN Mataram

Wahyuni Murniati, M.Pd

(Penguji II)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Jamrini, M.H.I

NIP. 197612312005011006

MOTTO

Tahap pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya, dan kemudian menyebarkannya.¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Sufyan bin Uyainah

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan akucintai yaitu Bapakku Muhammad Thamrin dan Ibuku Saidah Halima yang selalu memberikan do’a dan dukungan kepadaku agar terus semangat. Tak lupa pula kupersembahkan juga kepada pamanku Safrudin Ghefar yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepadaku sehingga bisa sampai dititik ini. Adek-adekku, serta kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan support dan dukungan serta do’a dalam setiap langkahku. Juga untuk semua guru, dosen, sahabat, almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Bismilahirrohmanirahim, alhamdulillah, segala puji bagi Allag Tuhan Semesta Alam atas limpah nikmat serta kasih sayang-Nya dan sholawat kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Semoga kita semua termasuk dalam barisan umat yang mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir nanti. Amin.

Penelitian menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada :

1. Pertama-tama saya sampaikan rasa syukur dan terimakasih kepada Allah SWT atas segala nikmat kesempatan dan kemudahan serta nikmat lainnya yang dikaruniakan kepada saya sehingga atas kehendak-Nya lah saya mampu menyelesaikannya.
2. Ibu Jumrah, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Sarifudin, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktunya ditengah kesibukan hanya untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Nani Husnaini, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia dan Bapak Dr. Hadi Kusuma Ningrat selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Yang telah memberikan bimbingan selama penulis melakukan Studi di UIN Mataram.
4. Kepada paman, sepupu, adek dan sahabat-sahabatku, yang jauh maupun dekat, para sahabat di kos H. Dahlan serta teman-teman seperjuanganku yang telah memberikan dukungan, motivasi dan kebaikannya.

Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini maka dari itu peneliti menerima dengan lapang dada jika kelak ada masukan dari pembaca yang bertujuan untuk memperbaiki dan penyempurnakan selanjutnya.

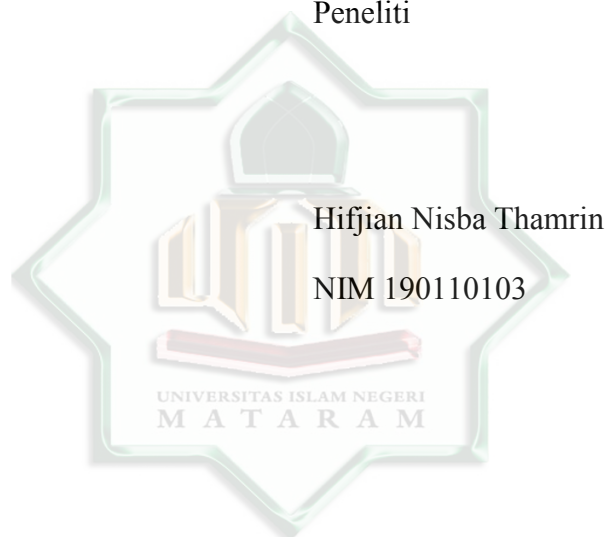
Terahir,permohonan maaf sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kesalahan yang pernah terlintas dari diri peneliti, karena itu bisa

memudahkan peneliti dalam menjalani langkah selanjutnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang akan menyadarkan akan kekurangan diri dan kerendahan diri.

Mataram,

2023

Peneliti



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGATAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Sasaran tindakan.....	8
C. Rumusan masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTENSI	
TINDAKAN	11
A. Kajian Pustaka.....	11

1. Telaah Pustaka.....	15
2. Kajian teori	15
a. Media Pasir Berwarna.....	15
1) Defenisi Pasir.....	15
2) Definisi Warna.....	15
3) Pasir Berwarna.....	15
4) Manfaat Media Pasir berwarna.....	19
5) Pewarna yang baik digunakan untuk media pasir berwarna	24
6) Langkah-langkah penggunaan media pasir berwarna.....	24
7) Kelebihan dan kekurangan media pasir berwarna.....	25
8) Cara mengatasi kelemahan media pasir berwarna.....	27
a. Kegiatan Kolase.....	28
1) Pengertian Kolase	28
2) Jenis-jenis Kolase.....	32
3) Tujuan dan Manfaat Kolase.....	33
4) Langkah-langkah kegiatan kolase.....	34
b. Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	35
1) Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini	35
2) Tujuan dan fungsi motorik halus	36
3) Fase perkembangan motorik halus anak usia dini	38
4) Indikator perkembangan motorik halus anak usia dini	41
5) Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus anak usia dini	43
B. Hipotesis Penelitian	46

BAB III METODE PENELITIAN..... 47

A. <i>Setting</i> Penelitian.....	47
B. Sasaran Penelitian	47

C. Rencana Tindakan	47
D. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya	58
E. Pelaksanaan Tindakan	64
F. Cara Pengamatan (<i>Monitoring</i>).....	66
G. Indikator Keberhasilan	67
H. Analisis Data dan Refleksi.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Deskripsi setting penelitian	73
1. Sejarah Singkat TKIT Andalusia Mataram	73
2. Profil TKIT Andalusia Mataram	74
3. Letak Geografis TKIT Andalusia Mataram.....	75
4. Visi, Misi dan Tata Tertib Siswa.....	75
5. Keadaan Guru dan Peserta Didik Tkit Andalusia Mataram.....	77
6. Sarana atau perlengkapan	79
7. Struktur Organisasi TKIT Andalusia Mataram	80
B. Hasil Penelitian.....	83
1. Hasil Penelitian Siklus I	83
2. Hasil Penelitian Siklus II	99
3. Hasil Obsevasi	106
C. Pembahasan.....	114
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Kategori Kriteria, *60*
- Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Instrumen Keterampilan Motorik Halus, *61*
- Tabel 3.3 Kategori Kriteria Kemampuan Motorik Halus, *70*
- Tabel 3.4 Kategori Kriteria Kemampuan Guru dan Siswa, *71*
- Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik TKIT Andalusia Mataram, *77*
- Tabel 4.2 Data Peserta Didik TKIT Andalusia Mataram, *78*
- Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana TKIT Andalusia Mataram, *79*
- Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, *92*
- Tabel 4.5 Lembar Instrumen Penilaian Keterampilan Motorik Halus
Siklus I, *96*
- Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Guru Siklus II, *106*
- Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Aktivitas siswa siklus II, *108*
- Tabel 4.8 Lembar Instrumen Penilaian Keterampilan Motorik Halus
Siklus II, *111*
- Tabel 4.9 Perbandingan Keterampilan Motorik Halus Anak, *113*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Kelas, 49

Gambar 4.1 Struktur Organisasi TKIT Andalusia Mataram, 81

Gambar 4.2 Grafik Siklus I dan Siklus II, 117



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 2 : Lembar Observasi Motorik Halus
- Lampiran 3 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
- Lampiran 4 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II
- Lampiran 5 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I
- Lampiran 6 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II
- Lampiran 7 : RPPH
- Lampiran 8 : RPPH
- Lampiran 10: Kisi-kisi Lembar Instrumen Keterampilan Motorik Halus
- Lampiran 11: Hasil Lembar Instrumen Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase menggunakan media pasir berwarna Siklus I
- Lampiran 12: Hasil Lembar Instrumen Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase menggunakan media pasir berwarna Siklus II
- Lampiran 13: Dokumentasi proses pembelajaran dengan kegiatan Kolase menggunakan media pasir berwarna
- Lampiran 14: Foto Visi, Misi dan Tata Tertib Siswa
- Lampiran 15: Foto Struktur Organisasi

**PENERAPAN MEDIA PASIR BERWARNA DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TKIT ANDALUSIA MATARAM**

Oleh

Hifjia Nisba Thamrin

NIM : 190110103

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna di TKIT Andalusia Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif antara guru dan peneliti bekerja sama untuk berkonsultasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti, dilakukan dalam II siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, lembar instrument penilaian dan dokumentasi. Objek sasaran penelitian adalah siswa yang berusia 5-6 tahun di kelompok B dengan jumlah siswa 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perkembangan motorik halus anak pada siklus I memperoleh ketuntasan klasikal 53,33% dengan kategori cukup baik, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dan 7 orang siswa tidak tuntas. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 81,07% dengan kategori sangat baik dengan jumlah siswa yang tuntas 13 orang dan 2 siswa tidak tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna dapat mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TKIT Andalusia Mataram

Kata kunci : motorik halus anak, media pasir berwarna, kolase

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang tumbuh dan berkembang pesat baik secara fisik maupun psikisnya. Pada masa ini anak dengan mudah menyerap segala sesuatu yang terjadi disekitarnya. Masa ini biasanya di sebut dengan *the golden age* atau masa keemasan, dimana kemampuan otak anak dalam menyerap setiap informasi yang diterima sangat tinggi. Masa emas tumbuh kembang seseorang anak bukan hanya jasmani, tetapi juga jiwanya dan kehidupan sosialnya. Salah asah, salah asih, dan salah asuh bisa buruk hidupnya kelak.² Setiap informasi yang diperoleh anak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya di kemudian hari. Jika masa ini anak diberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan yang di lalui anak, maka anak akan menjadi lebih matang baik secara fisik maupun psikologisnya dan anak siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

² Sigit Purnama, Yuli Salis Hijriyani, dan Heldanita, *Perkembangan APE Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 147.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, dan diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.³

Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari undang-undang di atas jelas dikatakan bahwa pada rentang usia 3-4 tahun dan 5-6 tahun, anak mulai memasuki prasekolah yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya di Sekolah Dasar, melalui

³ Suyadi, *Implementasi dan Inovasi PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2014), hal. 43.

memberian rangsangan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu kemampuan yang disiapkan pada anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan motorik halus, karena dengan kemampuan motorik halus dapat melatih kelenturan-kelenturan jari-jemari dan koordinasi dengan mata, sehingga anak dapat memegang pensil dengan benar mewarnai dengan baik dan sebagainya.⁴

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otak, dan *spinal cord*. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, dan naik turun tangga. Adapun motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya

⁴ Uyu Wahyuni dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2001), hal. 35.

kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, dan menulis.⁵

Media yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah media pasir berwarna. Menurut Wahyuni, Rahelly, dan Syafdaningsih, bermain pasir disukai hampir semua anak serta pasir merupakan media yang mudah dijumpai dan hampir semua anak pasti tidak asing lagi dengan media pasir. Apa lagi jika media pasir tersebut dapat anak mainkan dan ekspresikan bentuk-bentuk yang anak sukai, sehingga bermain pun akan semakin menyenangkan. Pasir sendiri bertekstur lembut yang enak dipegang dan digenggam oleh anak kecil. Selain itu bahan ini bersifat multiguna karena mudah diubah bentuknya ke bentuk lain melalui aktivitas menulis diatas pasir sehingga anak dapat melatih otot-otot, dan syaraf taktil anak, bahkan koordinasi otak, mata dan tangan anak yang sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan anak.

Pasir merupakan alat permainan yang sangat digemari anak taman kanak-kanak karena mereka sangat senang dan bahagia apabila bereksplorasi dengan tanah dan lumpur (tentunya yang bersih) dan pasir memiliki tekstur yang lain antara lumpur dan

⁵ Dr. Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 152-153.

tanah, pasir juga sangat digemari anak. Aktivitas bermain pasir buatan dapat mengembangkan kemampuan otot-otot kecil anak, antara lain mengembangkan keterampilan jari-jari tangan, melalui gerakan meremas, menggenggam, mengepal, menghimpit, menekan untuk menciptakan suatu bentuk. Pada saat yang sama tanpa disadari dapat mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan dan dapat melatih motorik halus anak.

Bermain pasir buatan tidak hanya membuat anak merasa senang namun juga dapat meningkatkan perkembangan otak, kemampuan sensorik, kemampuan berfikir, penyaluran kreatifitas, imajinasi, mengenal bentuk dan warna. Pasir berwarna dapat dimanfaatkan sebagai kolase, permainan tuang-menuang, atau cetak-mencetak. Pasir yang digunakan bisa pasir putih yang diberi pewarna makanan ataupun campuran tepung dan pewarna makanan, ataupun garam yang diberi pewarna makanan. Media pasir berwarna juga merupakan media kreasi pasir yang diberi warna sebagai model media realitas dan objek nyata dari suatu benda.⁶

Mengembangkan motorik halus anak melalui penggunaan media pasir berwarna sangat penting untuk dipahami oleh guru

⁶ Sitti Salma dan Lili Jumarni, “Analisis Penggunaan Media Pasir Berwarna Pada Anak Kelompok B”,

dalam memberikan stimulus (rangsangan) kepada anak. Saat belajar menggunakan pasir berwarna anak dapat mengembangkan imajinasi dan anak lebih bebas untuk mengembangkan fisik motorik halusnya. Mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui media pasir berwarna ialah salah satu upaya yang dapat dilakukan karena anak lebih mudah untuk belajar dan melatih motorik halus. Guru juga harus lebih memberikan motivasi belajar bagi anak dan menyenangkan agar anak lebih tertarik untuk melakukan suatu pembelajaran dan lebih terfokuskan.

Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan meremas, mencetak, membentuk, menggunakan pembelajaran kolase. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK IT Andalusia Mataram yang bernama Muslimatul Toyyibah, S. SI, bahwa siswa TK IT Andalusia Mataram berjumlah 15 orang siswa. Peneliti menemukan bahwa ada 7 siswa yang kemampuan motorik halusnya sudah berkembang dengan baik, dikatakan berkembang dengan baik dilihat dari siswa sudah bisa meniru berbagai kegiatan dan meniru bentuk dengan baik. Kemudian 8 orang siswa yang kemampuan motorik halusnya masih rendah, dikarenakan siswa belum mampu menirukan huruf yang di contohkan oleh guru, belum mampu

meniru bentuk dan menyambung garis meskipun dengan titik-titik, dan anak belum bisa mewarnai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di TK IT Andalusia Mataram, peneliti melihat bahwa pengembangan kemampuan motorik halus anak masih rendah. Hal ini terlihat dari aktivitas-aktivitas anak seperti anak masih belum bisa mengikuti atau menulis huruf yang dicontohkan oleh guru, anak belum bisa membuat garis-garis dengan baik meskipun dengan menyambung titik-titik, dan anak belum bisa mewarnai dengan baik.⁷

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Media Pasir Berwarna Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Andalusia Mataram**”. Peneliti tertarik meneliti judul tersebut karena ingin mengetahui bagaimana penerapan media pasir berwarna dalam mengembangkan motorik halus anak di TK IT Andalusia Mataram.

B. Sasaran Tindakan

⁷ Observasi, TKIT Andalusia Mataram, 3 November 2022.

Sasaran tindakan pada penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik di kelompok B usia 5-6 tahun di TKIT Andalusia Mataram. Dengan siswa yang berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, dalam hal ini siswa akan melakukan suatu kegiatan dengan media pasir berwarna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan media pasir berwarna dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TKIT Andalusia Mataram ?
2. Apakah penerapan media pasir berwarna dapat mengembangkan motorik halus anak ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelompok B melalui media pasir berwarna di TKIT Andalusia Mataram.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mendukung mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan media pasir berwarna.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan tentang media pasir berwarna agar lebih mudah di pahami anak usia dini.
- 2) Dapat menemukan alternatif pembelajaran yang menarik melalui metode demonstrasi melalui pembelajaran media pasir berwarna untuk anak usia dini.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai pedoman untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pembelajaran media pasir berwarna.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar anak didik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan media pasir berwarna.

c. Bagi Sekolah

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini semoga dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh sekolah.
- 2) Melalui kegiatan pasir berwarna, pihak sekolah bisa menyimpulkan media-media yang menarik dan bermakna untuk anak usia dini.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Telaah Pustaka

- a) Reswita dan Sri Wahyuni, "Efektifitas Media Pasir dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun TK Aisyiyah Bengkalis", metode dan pendekatannya adalah metode penelitian tindakan kelas, pendekatan kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan konsep bilangan menggunakan media pasir mengalami peningkatan setiap tahapnya. Pada data awal diperoleh nilai 39,5% dengan kriteria belum berkembang. Perbaikan tahap I diperoleh nilai sebesar 54,1% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan pada tahap II diperoleh nilai sebesar 77,7% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).⁸

Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Persamaan

⁸ Reswita dan Sri Wahyuni, "Efektifitas Media Pasir dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Asiyiyah Bengkalis" (Lectura: Jurnal Pendidikan, Vol 9, No. 1, Februari 2018), hal. 8.

penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan media pasir, dan metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Perbedaannya ialah penelitian terdahulu berfokus pada kemampuan mengenal bilangan, sedangkan penelitian yang sekarang berfokus pada fisik motorik anak. Yang artinya penelitian terdahulu berfokus pada aspek perkembangan kognitif, sedangkan peneliti saat ini berfokus pada aspek perkembangan fisik motorik (motorik halus anak usia dini).

- b) Ainul Hidayah, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Melalui Media Pasir Pada Siswa Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan", metode dan pendekatannya adalah metode penelitian tindakan kelas, pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif persentase. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai akhir sebanyak 92,30 masuk pada kriteria 'sangat baik' dengan penilaiain 90-100. Terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis anak melalui media pasir, yang dapat dilihat dari hasil ketuntasan

belajar siswa yang berkembang pada siklus I mendapatkan hasil nilai 28,5 (Mulai Berkembang), meningkat pada siklus II menjadi 78,5 (Berkembang sangat baik) dan memenuhi indikator yang diharapkan.⁹

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menggunakan media pasir dan metode pendekatannya penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaanya terletak pada pendekatan, peneliti terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif presentasi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

c) Nurhayati dan Sri Widayati, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Pasir Pada Anak Kelompok A TK Kyai Hasyim", metode dan pendekatannya yaitu metode penelitian tindakan kelas, teknik analisis statistik deskriptif. Hasil yang diperoleh yaitu menunjukkan adanya nilai presentase

⁹ Ainun Hidayah, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal melalui Media Pasir pada Siswa kelompok A di Taman Kanak- Kanak Al-Falahiyah Lamongan" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

kemampuan menulis permulaan, yaitu siklus I sebesar 69% dan pada siklus II sebesar 86%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak.¹⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan media pasir dan berfokus pada motorik halus anak (menulis pemula). Sedangkan perbedaannya terletak di tempat penelitaian dan hasil penelitian terdahulu sudah diketahui sedangkan peneltian yang sekarang pada siklus I sebesar 53,33% dan pada siklus II sebesar 86,7% .

2. Kajian Teori

a. Media pasir berwarna

1) Definisi pasir

Dalam kamus Bahasa Indonesia pasir artinya, butiran kecil atau halus. Pasir adalah suatu

¹⁰ Nurhayati dan Sri Widayati, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Pasir pada Anak Kelompok A TK Kyai Hasyim (Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, vol. 5, NO. 1, 2016), hal. 10.

komponen yang berasal dari alam.¹¹ Bermain pasir ialah suatu yang sangat menyenangkan bagi anak. Selain menyenangkan, banyak aspek perkembangan motorik anak. Selain itu, dengan adanya media pasir berwarna anak akan lebih antusias dalam bermain, dan pasir berwarna dapat di jadikan salah satu media untuk mengembangkan aspek motorik anak.

2) Definisi warna

Warna adalah sebuah *spectrum* tertentu yang terdapat didalam cahaya yang sempurna atau putih. Dalam dunia desain, warna merupakan pantulan tertentu dari cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat dipermukaan benda. Misalnya pencampuran pigmen magenta dan cyan dengan proporsi tepat dan disinari cahaya putih sempurna akan menghasilkan sensasi mirip warna merah. Warna pertama yang digunkana manusia adalah warna kuning dan warna merah, yang di temukan di gua *Altamira* dan *Lascauk*, Perancis Selatan dan

¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) <http://kbbi.web.id/pasir> (diakses Oktober 2022, 19.59)

Spanyol. Pada masa ini, perwarnaan dilakukan dengan menggunakan biji buah, tanah, atau darah binatang. Pada masa Yunani kuno, Aristoteles membedakan warna menjadi dua golongan yaitu warna yang berasal dari cahaya terang dan warna yang berasal dari kegelapan. Sedangkan menurut Leonardo da Vinci semua warna adalah putih.

Teori warna menurut Sir Isaac Newton, yaitu warna dapat terjadi apabila perpecahan spectrum sinar matahari, dan akan berbentuk beraneka macam warna yang terdiri dari merah, jingga, kuning, hijau, biru, dan ungu. Warna-warna tersebut dapat kita lihat pada warna pelangi.

Berdasarkan teori Brewster warna dikelompokkan menjadi 4 warna yaitu:

- 1) Warna primer ialah warna dasar, yang tidak merupakan campuran dari warna-warna lain. Warna yang termasuk dalam golongan warna primer adalah merah, biru, dan kuning.

- 2) Warna sekunder, ialah hasil campuran dari warna-warna primer, dengan perbandingan 1:1 yaitu; warna merah dicampur dengan warna kuning akan menjadi warna jingga, warna biru dan warna kuning bila dicampurkan akan menjadi warna hijau.
- 3) Warna tersier, ialah campuran salah satu warna primer dengan salah satu warna sekunder. Yaitu; warna kuning dan jingga, jika di campurkan akan menjadi warna jingga kekuningan.
- 4) Warna netral, ialah hasil campuran dari ketiga warna dasar dalam bandingan 1:1:1 warna ini sering muncul sebagai penyeimbang warna-warna kontral di alam. Biasanya hasil campuran yang tepat akan mendekati warna hitam. Teori Brewster disebut dengan lingkaran warna yang banyak digunakan dalam dunia seni rupa.¹²

3) Pasir berwarna

¹² Sir Isaac Newton Dalam <http://www.sdupaint.com/warna/roda-warna/505-read-110620-teori-warna-danahlinya.html> (diakses 20 Oktober 2022, 20.29).

Pasir berwarna merupakan suatu media pembelajaran yang masih sangat jarang digunakan. Padahal pasir berwarna adalah salah satu media pembelajaran yang dapat dimanipulasi, dan dapat diterapkan ke dalam beberapa kegiatan pembelajaran dan memiliki banyak warna yang sangat menarik bagi anak. Warna-warna merupakan hal yang menarik bagi anak. Pasir berwarna dapat dimanfaatkan sebagai kolssase, permainan tuang menuang, ataupun cetak-mencetak. Pasir yang digunakan biasanya pasir pantai putih yang diberi pewarna makanan ataupun dari campuran tepung dan pewarna makanan, ataupun garam yang diberi pewarna makanan. Bermain pasir menawarkan banyak pengetahuan, karena pasir dapat dituang, mengisi sesuatu dan menjadi bahan bangunan. Peralatan untuk bermain pasir berwarna dapat disesuaikan dengan kebutuhan, jadi kita dapat memanfaatkan peralatan yang kita miliki untuk menggunakan pasir berwarna sebagai media

pembelajaran, misalkan dengan kertas, sendok, plastik, botol, wadah, air, ataupun cetakan.¹³

4) Manfaat media pasir berwarna

Kegiatan bermain berpengaruh terhadap kemampuan motorik anak bila anak melakukan berbagai gerakan-gerakan sehingga tubuh anak menjadi sehat dan otot-otot anak tumbuh berkembang menjadi lebih kuat baik dalam bentuk motorik kasar maupun motorik halus. Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak diperlukan suatu permainan yang menyenangkan dan lebih banyak menggunakan tangan dan jari-jari serta otot-otot kecil anak dalam melakukan permainan. Salah satu permainan yang efektif adalah menggunakan pasir.

Afifah mengatakan bahwasanya pasir berwarna/ pasir kinetik bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena mainan ini diciptakan memang dimainkan dengan tangan melalui

¹³ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, (Jakarta: Granmedia, 2009), hal. 55.

kegiatan menekan, meremas, atau membentuk sehingga akan berpengaruh pada motorik halus anak. Jadi dengan kegiatan bermain seperti itu dapat bermanfaat untuk melatih kemampuan otot-otot yang berada di tangan dan jari-jari sehingga dapat berkembang dengan baik. Selanjutnya Nuryulianti dan Ernawati berpendapat bahwasannya bermain pasir berwarna/ kinetik bisa meningkatkan kemampuan otot-otot kecil anak, yakni diantaranya keterampilan jari anak bisa berkembang melalui mengempal, mengenggam, menekan dan menghimpit guna membentuk sesuatu hal. Tanpa disadari bahwasannya disaat yang sama akan bisa meningkatkan kemampuan koordinasi tangan dan mata, kemudian selanjutnya bisa mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Melalui bermain pasir berwarna/ kinetik anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus sesuai dengan tujuan dari perkembangan motorik halus yang di kemukakan oleh Jumiarsi yaitu mampu mengembangkan motorik halus yang berhubungan

dengan keterampilan gerak kedua tangan dan mampu menggerakkan anggota tubuhnya yang berhubungan dengan gerak jari jemari.¹⁴ .

Manfaat yang diperoleh anak ketika bermain pasir yaitu:

a) Bermain pasir dapat melatih sensori motor anak.

Bermain pasir melibatkan seluruh indra di antaranya indra penglihatan (mata), indra pendengaran (telinga), indra peraba (kulit), dan indra pengecap (lidah). Sebagai contoh, dengan bermain pasir, anak secara langsung sedang menggunakan indra peraba. Anak bisa membedakan tekstur pasir basah dan kering, halus dan kasar.

b) Bermain pasir juga dapat melatih keterampilan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang menggunakan gerakan jari tangan. Misal, menulis, merobek, meremas

¹⁴ Mardiaty dan Sri Hartati, "Pengaruh penggunaan pasir kinetik terhadap perkembangan mototrik halus anak di taman kanak-kanak", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, Nomor 1, Tahun 2020, hal.516-518.

atau menggunting. Pada saat anak bermain pasir, ia akan menggunakan jari-jari tangannya untuk membentuk pasir menyerupai benda yang diinginkan menggunakan wadah.

c) Bermain pasir dapat menstimulasi kreatifitas anak. Saat anak bermain pasir, akan muncul ide atau gagasan di dalam pikiran si anak untuk membentuk pasir sesuai dengan bentuk benda yang diinginkan. Disinilah akan muncul kreativitas anak.

d) Bermain pasir dapat melatih daya imajinasi anak. Anak dapat membentuk pasir menyerupai bentuk tokoh idola, mainan atau bentuk-bentuk yang mereka imajinasikan. Dengan bermain pasir, imajinasi anak semakin berkembang.¹⁵

5) Pewarna yang baik digunakan oleh anak dalam media pasir berwarna

¹⁵ Intan Melani, Manfaat Bermain Pasir Sebagai Usaha Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 4-5 Tahun, *SENDIKA FKIP UAD*, Desember 2018, Vol. 2, Nomor 1, hal.41.

Pewarna makanan banyak digunakan dalam industri kuliner dan pangan. Namun, ada pewarna makanan yang aman dan ada pula yang di larang. Pewarna makanan dibagi menjadi dua bagian yaitu pewarna alami yang terbuat dari bahan alami, seperti tumbuhan, hewan, dan mineral, sedangkan pewarna sintesis terbuat dari campuran dua atau lebih bahan atau zat kimia.

Mengenai warna dalam makanan, dapat berasal dari warna asli makanan tersebut atau bahan makanan yang di tambahkan ke dalam makanan tersebut. Dahulu bahan pewarna yang banyak dipakai ialah bahan pewarna alami yang berasal dari tumbuhan. Akan tetapi dengan makin berkembangnya industri makanan, baik jumlah dan jenisnya, maka munculah zat pewarna sistesis.¹⁶ Pewarna makanan yang baik digunakan anak usia dini dalam permainan media pasir berwarna adalah pewarna alami yang terbuat dari tumbuhan dan

¹⁶ EBOOKPANGAN.COM 2006 <https://takpan.unimus.ac.id> (Diakses 10 November 2022, 15: 28).

hewan karena pewarna alami tidak mengandung zat berbahaya untuk anak dan pewarna alami bisa digunakan untuk pewarna bahan makanan yang di makan sehari-hari. Sedangkan pewarna yang tidak baik digunakan anak usia dini yaitu pewarna makanan sintesis yang terbuat dari bahan kimia yang belum tentu cocok di kulit anak dan bisa menyebabkan gatal-gatal atau pengeroposan pada kuku anak usia dini.

6) Langkah-langkah penggunaan media pasir berwarna

Cara anak-anak bermain dengan pasir tidak terlalu sama. Seorang anak mungkin lebih berpengalaman bermain pasir, ini di karenakan pengalaman sebelumnya dan kemajuan perkembangan setiap anak. Menurut Dogde, tahapan bermain pasir yaitu :

- a) Tahap pertama, yaitu eksplorasi sensori-motor yang berhubungan dengan panca indra. Pada tahap ini, anak mulai mengenali sifat-sifat pasir. Mereka juga mengalami perasaan yang aneh ketika pasir melalui sela-sela jarinya, atau mengotori tangannya.

- b) Tahap kedua, anak-anak menggunakan pengalaman belajar mereka untuk suatu tujuan. Bermain merupakan aktivitas anak-anak dengan perencanaan, percobaan, kegiatan-kegiatan dengan pasir atau air.
- c) Tahap ketiga, anak-anak menyempurnakan hasil dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini pengalaman anak ditunjukkan dalam keruwetan kegiatan yang mereka rencana sendiri.¹⁷
- 7) Kelebihan dan kekurangan media pasir berwarna
- a. Kelebihan pasir berwarna (*kinetic sand*), yaitu :
- 1) Tidak lengket di tangan.
 - 2) Tidak lengket dicetakan.
 - 3) *Kinetic sand* (pasir berwarna) tidak mengeras, pada saat diisi pada cetakan, ataupun dibiarkan diudara terbuka tidak akan mengeras. Tidak seperti mainan playdoh atau plastisin yang mengeras jika dibiarkan diudara luar.

¹⁷ Anggani Sudono, *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*, (Jakarta: Granmedia, 2009), hal 45.

4) Mainan *kinetic sand* sangat lembut dan mudah dibentuk. Bentuk kombinasi *kinetic sand* terbuat dari bahan yang tidak terlalu keras, tetapi juga tidak terlalu lembek, sehingga mainan *kinetic sand* ini sangat cocok untuk dijadikan mainan anak yang dapat dimainkan di indoor (dalam ruangan) atau outdoor (luar ruangan).

5) Tidak belepotan dan mudah dibersihkan.

6) Meningkatkan daya kreativitas dan kemampuan motorik halus anak.

7) Tidak beracun dan aman dimainkan, mainan *kinetic sand* telah mendapat ijin SNI.¹⁸

b) Kelemahan pasir berwarna (*kinetic sand*)

1) Jika dibiarkan berserakan dilantai dikhawatirkan bisa membuat orang terpeleset

¹⁸ Anissa, Zulkifli, Devi Risma, "The Effect Of *Kinetic Sand* Of Fine Motor Skill Of Children Aged 4-5 Year At TK Riadhussolihin Rambah Subdistrict Hulu District". *JOM FKIP*, Vol. 5 No. 1 (Januari-juni 2018), hal. 4

dan tidak dianjurkan untuk anak usia 3 tahun
kebawah.

2) Pasir berwarna (*kinetic sand*) relatif mahal.

8) Cara mengatasi kelemahan pasir berwarna

a) Menyiapkan wadah yang lebih besar untuk anak, agar dalam proses bermain pasir berwarna tidak berserakan dimana-mana. serta menyiapkan tempat yang cocok untuk anak agar nanti pasir yang berserakan tidak menimbulkan kecelakaan kecil seperti terpeleset.

b) membuat pasir berwarna dengan bahan yang sudah ada seperti tepung teringu, minyak baby oil, dan pewarna makanan. Dan guru juga meminta anak untuk membuat pasir berwarna dari bahan yang sudah disiapkan agar bisa melatih kordinasi gerakan mata dan tangan untuk melatih motorik halus dan imajinasi anak dengan berpikir bagaimana cara mebuat pasir berwarna tersebut agar warnanya tercampur merata.

b. Kegiatan Kolase

1) Pengertian Kolase

Kolase berasal dari bahasa Prancis “*collage*”, yang berarti melekat. Secara istilah, kolase merupakan kreasi aplikasi yang dibuat dengan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Dengan demikian, kolase adalah penyusunan dengan berbagai bahan yang digunakan seperti pasir, kertas, kain dan bahan-bahan berstruktur dan benda-benda menarik lainnya. Kegiatan kolase ini menarik minat anak-anak karena mereka bisa meletakkan dan merekatkan pada pola gambar.¹⁹

Kolase melatih ketelitian anak dengan menempelkan satu persatu bahan kolase agar menjadi karya seni yang indah dan rapi. Selain itu kolase juga dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Anak dapat berimajinasi menghias dengan basir berwarna atau dengan biji-bijian yang

¹⁹ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 36.

ada. Kolase merupakan aktivitas yang menyenangkan sehingga dapat melenturkan tangan khususnya jari-jemari anak.

Melalui kegiatan kolase dengan berbagai media diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari-jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, serta melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran anak dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus anak.²⁰

2) Jenis-jenis kolase

Karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu segi corak, matra, material, dan fungsi yaitu

:

a) Menurut corak

Menurut coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni *representative*. *Reprepresentative* ialah mengamarkan wujud

²⁰ Fazira Sinta, "Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Usia Dini", *Journal on Early Childhood* 1, no.1 (2018) hal. 63.

nyata yang bentuknya masih dikenali. Sedangkan *nonrepresentative* yaitu dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

b) Menurut Matra

Jenis kolase ini dibagi menjadi dua bagian yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi.

c) Menurut Material

Material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik dan unik. Berbagai material kolase tersebut akan diretakan pada berbagai jenis permukaan, seperti kayu, kertas, kaca, keramik, karton dan lainnya asalkan relatif rata dan mudah ditempel.

d) Menurut fungsi

Dari segi fungsi kolase dikelompokkan menjadi dua yaitu seni murni (*fine art*) dan seni

pakai (*applied art*). Senimurni merupakan suatu karya seni yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan artistic. Sedangkan seni pakai ialah karya seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis.

Cut Kamaria mengatakan bahwa ada beberapa jenis kolase yang dapat digunakan, diantaranya sebagai berikut :

1) Kolase Bahan Buatan Sendiri

Bahan buatan sendiri adalah bahan yang diolah dari bahan yang sudah ada, seperti kertas dan plastik yang sebelum ditempelkan dibentuk terlebih dahulu

2) Kolase Bahan Alam

Kolase bahan alam merupakan bahan yang dapat dari lingkungan seperti pasir, daun, pelepah pisang, sisik ikan dan lain sebagainya. Selain alam telah membawa warna dan tekstur yang alami, bentuk yang bagus dan hampir seragam, juga mudah didapatkan dilingkungan.

3) Kolase Bahan Bekas

Bahan bekas banyak terdapat di lingkungan, seperti potongan-potongan tripleks, plastik dan kaleng.²¹

3) Tujuan dan Manfaat Kolase

Tujuan kolase menggunakan bahan alam adalah aktivitas yang dapat menciptakan karya indah agar bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Dapat membantu perkembangan motorik halus anak, daya pikir, keseimbangan emosi anak, rasa cinta keindahan, kreativitas dan dapat mengembangkan ide-ide atau imajinasi anak.

Menurut Yohana ada dua tujuan dalam kegiatan kolase yaitu sebagai berikut :

- a) Agar anak mampu mengerjakan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kertas, biji-bijian, pasir, dan lain-lain) dan dapat merekatkan pola pada gambar yang telah ada
- b) Anak dapat mempraktikkan secara langsung.²²

²¹ Cut Kamil dkk, *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hal. 60.

²² Khusnul Khotimah, *Penggunaan Media Gambar Teknik Kolase Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Anelia Bandar Lampung*, (*Skripsi*, FTK UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2019), hal. 28.

Menurut Ramdhani dan Truyuni ada beberapa manfaat kolase diantaranya ialah sebagai berikut :

- a) Melatih motorik halus anak.
 - b) Meningkatkan kreatifitas anak.
 - c) Melatih konsentrasi.
 - d) Mengenal warna pada anak.
 - e) Mengenal bentuk pada anak.
 - f) Mengenal jenis dan aneka bahan pada anak.
 - g) Mengenal sifat bahan pada anak.
 - h) Melatih ketekunan pada anak.
 - i) Melatih kemampuan ruang.²³
- 4) Langkah-langkah kegiatan kolase

Menurut syakir Muharrar, langkah-langkah keterampilan membentuk kolase antara lain sebagai berikut :

- a) Menyediakan alat dan bahan.

²³ Citra Rosalyn Anwar, “Kolase Barang Bekas untuk Kreatifitas Anak (Taman Kanak-kanak Nurul Taqwa Makassar)”, *Jurnal Ilmu Pendidika, Keguruan, dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2018), hal. 58.

- b) Menjelaskan dan mengenalkan alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaanya.
- c) Membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara memberikan perekat dengan lem, lalu menempelkan pada gambar.
- d) Menjelaskan posisi untuk menempel pola pada gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan, sehingga hasil tempelnya tidak keluar garis.
- e) Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempelkan benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.²⁴

c. Pengembangan Motorik halus anak usia dini

1) Pengertian Motorik Halus Anak

²⁴ Kasanah dan Yuli Nur, "Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase," *Jurnal Ilmiah Tumubuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no . 1 (2019), hal 76

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang secara teliti. Beberapa ahli mendefinisikan motorik halus sebagai berikut :

a) Saputra dan Rudyanto menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukan kelereng.

b) Kartini Kartono motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah.

Berdasarkan pengertian motorik halus di atas, maka motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan

tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan.²⁵

2) Tujuan dan fungsi motorik halus

Pengembangan keterampilan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Menurut Saputra dan Rudyanto menjelaskan

tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu :

- a) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
- b) Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata

²⁵ Choirun Nisak Aulina, M.Pd, *Metodelogi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (UMSIDA PRESS: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2017), hal. 32-34

c) Mampu mengendalikan emosi

Menurut Toho dan Gusril bahwa fungsi utama motorik ialah mengembangkan kesanggupan dan keterampilan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan khusus.

3) Fase perkembangan motorik halus anak usia dini

Perkembangan keterampilan motorik halus anak melalui berbagai tahapan. Menurut Fits dan Postner menyatakan bahwa beberapa fase yaitu, fase kognitif, fase fiksasi (sosiasi), dan fase otomatis yakni :

a) Tahap kognitif

Pada tahap kognitif, proses belajar gerak diawali dengan aktif berpikir tentang gerakan yang dipelajari. Anak yang belajar gerak berusaha mengetahui dan memahami gerakan dari informasi yang diberikan kepadanya.

b) Tahap asosiasi

Tahap ini dimana sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dengan tetap mempraktekkan berulang-ulang. Gerakan akan menjadi semakin efisien, lancar, sesuai dengan keinginannya, dan kesalahan gerakan semakin berkurang. Gerakan menjadi rangkaian gerakan secara terpadu merupakan unsur penting untuk menguasai berbagai gerakan keterampilan. Setelah gerakan-gerakan bisa dilakukan dengan baik oleh anak, maka anak segera bisa dikatakan memasuki belajar yang disebut tahap otomatis.

c) Tahap otomatis

Pada tahap ini dikatakan akhir dalam belajar. Tahap ini gerakan dinamakan anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis. Tahap ini dikatakan sebagai tahap otonom karena anak mampu melakukan gerakan keterampilan tanpa terpengaruh walupun pada saat melakukan gerakan itu anak harus memperhatikan hal-hal lain selain gerakan yang

dilakukan. Hal ini bisa terjadi karena gerakannya sendiri sudah bisa dilakukan secara otomatis.²⁶

Pengembangan motorik halus pada anak antara lain adalah untuk mendukung perkembangan motorik halus misalnya anak mampu mengembangkan kemampuan gerak tangan terutama jari-jemari, maupun mengkoordinasi kecepatan mata dan tangan serta mampu mengendalikan emosi anak melalui kegiatan bermain media pasir berwarna, membentuk pasir, mewarnai, meremas, menjiplak dan lain-lain.

Pengembangan kemampuan gerak halus disebut gerakan halus, bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Namun begitu, gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus yaitu : (1) gerakan

²⁶ M. E Winarno, *Belajar Pembelajaran Motorik*, (Malang: Universitas Malang Jawa Timur), hal. 10.

mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan, (2) gerakan memasukan benda kecil kedalam lubang, (3) membuat prakarya (menempel, menggunting), (4) menggambar, mewarnai, menulis, menghapus, dan (5) merpbek kertas kecil-kecil, meremas-remas busa, dan lain-lain. Melalui latihan-latihan yang tepat, gerakn kasar dan halus dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, kecermatan, sehingga secara bertahap seseorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna menyesuaikan dirinya.²⁷

4) Indikator perkembangan motorik halus pada anak usia dini

Agar kegiatan pelaksanaan motorik halus dapat berjalan sesuai dengan harapan maka harus berpedoman dengan permen 58. Berikut ini adalah indikator perkembangan keterampilan motorik halus

²⁷ Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hal. 12.

anak usia dini yang harus dicatat dalam suatu pembelajaran anak usia dini di kelompok B yaitu:

1. Tingkat pencapaian per perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu:

a. Meniru dengan berbagai gerak

Indikator keberhasilannya yaitu mengurus diri sendiri dengan sedikit bantuan; mandi, makan, menyisir, menyuci, dan mengelap tangan, mengikat tali sepatu, dan lain-lain.

b. Menirukan bentuk

Indikator keberhasilannya ialah membuat berbagai bentuk dengan menggunakan media pasir berwarna, menjiplak bentuk, meniru serta membuat garis tegak, datar, miring, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan motorik halus (meremas, membentu, mencetak, dan lain sebagainya).

- c. Menggunakan alat tulis dengan benar

Indikator keberhasilannya yaitu memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari).

- d. Menempel gambar dengan tepat

Indikator keberhasilan adalah membuat gambar dengan teknik kolase dengan media, membuat gambar dengan teknik moaik dengan memakai bentuk/bahan (segi empat, segitiga dan lingkaran).

- e. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail

Indikator keberhasilannya ialah mewarnai bentuk gambar sederhana, mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media.²⁸

5) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

²⁸ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anank Usia Dini*, (Jakarta: Kemendikbut, 2015), hal. 47.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, diantaranya :

- 1) Sifat dasar genetik, bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap perkembangan motorik.
- 2) Gizi anak yang masih berusia balita apabila kurang asupan makan bergizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya. Dengan makanan yang bergizi anak menjadi sehat, dan anak tidak akan lemas sehingga perkembangan motorik anak tidak terlambat.
- 3) Orang tua perlu melatih keterampilan motorik anak setiap ada waktu dan kesempatan. Dan metode pelatihan tersebut akan meningkatkan perkembangan motorik anak.
- 4) Gerakan-gerakan yang sesuai dengan masa perkembangannya. Stimulasi perkembangan gerak pada anak harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak tersebut.

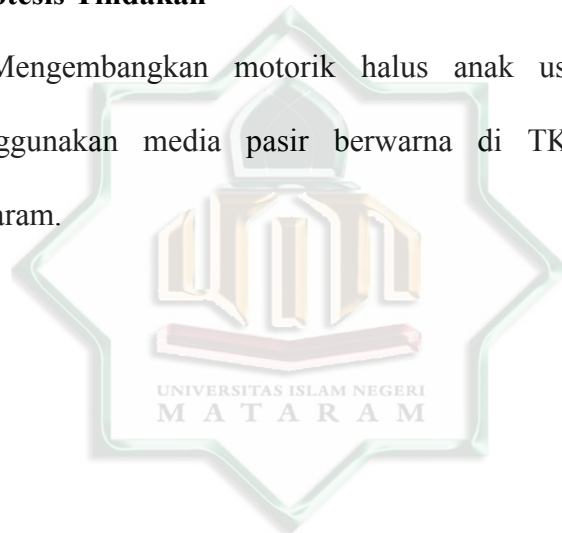
Faktor yang dapat mempengaruhi anak untuk mencapai tahap perkembangan motorik antara lain :

1) kesehatan ibu saat mengandung. Cukup makan-makanan bergizi, senang, dan bahagia mempengaruhi kesehatan bayi. Kesehatan bayi dalam kandungan menentukan keaktifan bayi dalam kandungan, 2) Cara melahirkan. Pertolongan saat melahirkan anak turut menentukan perkembangan motorik, khususnya apabila ada kerusakan otak akibat proses pemotongan katika lahir, 3) Tingkat kecerdasan. Jika anak memiliki tingkat kecerdasan lebih cepat perkembangan motorik dari pada anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang normal dan dibawah normal, 4) yang tinggi akan menunjukkan perkembangan motorik yang adanya rangsangan atau stimulasi. Stimulasi dari lingkungan keluarga, berupa dukungan, pujian, dan kesempatan memberi motivasi bagi anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh. Semakin banyak latihan otot-otot kaki dan tangan akan semakin mempercepat perkembangan motorik kasar, 5) perlindungan yang berlebihan. Perlindungan yang berlebihan seperti, melarang anak berlari, melompat karena orang tua khawatir anaknya

akan terjatuh. Cara perlindungan yang berlebihan ini akan melumpuhkan kemampuan motorik. 6) Cacat fisik. Cacat fisik seperti buta atau cacat kaki/tangan seperti otot kaki yang mengecil atau tangan yang kaku akan memperlambat perkembangan.²⁹

B. Hipotesis Tindakan

Mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun menggunakan media pasir berwarna di TKIT Andalusia Mataram.



Perpustakaan UIN Mataram

²⁹ Sujiono, Bambang, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 114

BAB III METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Andalusia Mataram terletak di Jalan Arif Rahman Hakim No. 05 Mataram Nusa Tenggara Barat.

B. Sasaran Penelitian

Sasaran tindakan penelitian ini adalah perubahan yang diinginkan dari subjek yang dikenakan tindakan, yaitu target yang diharapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi, sasaran atau subjek dari penelitian ini adalah guru dan anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 orang dan 5 orang guru di TK IT Andalusia Mataram. Dalam penelitian ini sebagai observer dan peneliti juga ikut andil dalam proses pembelajaran ketika proses kegiatan dilaksanakan oleh guru dan siswa.

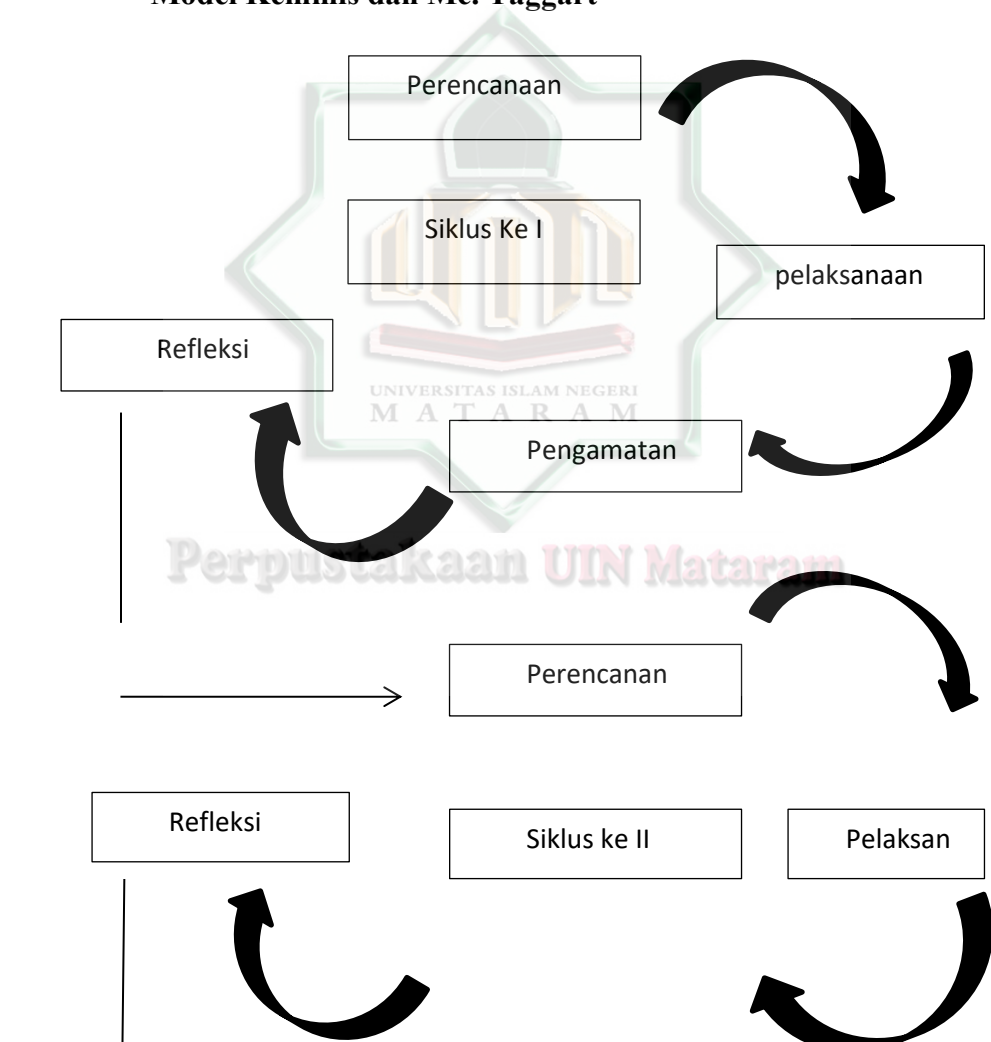
C. Rencana Tindakan

Rencana tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dalam 1 siklus ada 3 kali pertemuan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut membentuk sebuah siklus yang beruntun dan selanjutnya kembali ke langkah semula. Jika pada akhir siklus 1 masalah belum terpecahkan, maka akan berlanjut pada siklus II dan seterusnya hingga masalah dapat terpecahkan.



Perpustakaan UIN Mataram

Gambar 3.1
Gambar Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
Model Kemmis dan Mc. Taggart³⁰



³⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hal. 42.

Pengamatan

→ Selanjutnya

Berikut tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

1. Siklus I

Tahap-tahap kegiatan yang akan dilakukan penelitian pada siklus I yaitu:

a. Tahap perencanaan

Hal-hal yang akan dilakukan dalam tahap ini penelitian pada siklus I yaitu:

- 1) Menyiapkan dan membuat RPPH yang bertujuan sebagai sebuah acuan peneliti untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan tema yang sedang dibahas.
- 2) Menyiapkan bahan-bahan untuk membuat kegiatan kolase menggunakan media pasir

berwarna, seperti menyiapkan pasir, menyiapkan gambar, dan lem.

- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas anak dan lembar observasi aktivitas kemampuan anak.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna. Peran guru dalam pelaksanaan kegiatan yaitu menjalankan proses belajar mengajar dan membimbing pada saat kegiatan permainan media pasir berwarna.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan selama tahap pelaksanaan tindakan ini antara lain :

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru menyambut serta menyapa kedatangan anak dengan berjabat tangan dan berbicara untuk pendekatan serta menumbuhkan rasa kenyamanan, sebelum anak masuk ke kelas atau

sentra tauhid anak diminta membuka sepatunya serta menaruh di rak sepatu dan tas di loker masing-masing.

- b) Guru melatih anak mengaji dan membaca sebelum kegiatan belajar mengajar, sesudah itu dilanjutkan dengan shalat dhuha berjamaah dan berzikir bersama (misalnya berzikir Asmaul Husna dan berdoa untuk kedua orang tua).
- c) Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan *snak time* sebelum KBM berlangsung agar pas KBM anak tidak meminta jajan atau makanan, sebelum *snak time* anak di minta untuk menghafal doa sebelum tidur, doa keluar rumah, hadis senyum sadakah, dan di lanjutkan doa sesudah makan dan sebelum makan.
- d) Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- e) Guru mengajak anak untuk baris berbaris di sentra tauhid sambil bernyanyi bel berbunyi, mars TK IT Andalusia, ikrar anak Andalusia,

ikrar anak sholeh, serta membaca doa sebelum belajar.

f) Setelah berbaris guru menyuruh anak untuk menyiapkan meja serta meminta anak untuk duduk yang rapih, guru membimbing anak untuk mengfal dan melafaskan doa sebelum belajar, doa menjenguk orang sakit, doa adap minum, doa masuk masjid, doa masuk kamar mandi, hadis larangan marah, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

g) Setelah berdoa guru melakukan kegiatan *ice breaking* agar anak fokus dan guru melakukan tanya jawab tentang hari ini dan mengitung jumlah teman yang masuk.

h) Guru bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini yaitu tentang kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna.

i) Guru menjelaskan kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna dan cara membuatnya

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memperkenalkan kegiatan kolase dari media pasir berwarna.
- b) Guru menjelaskan bagaimana cara membuat kolase dari media pasir berwarna.
- c) Lalu guru menjelaskan cara menempel kolase dari media pasir berwarna sesuai dengan gambar atau pola yang sudah disiapkan.
- d) Setiap kelompok dibagi menjadi 3 atau 4 orang, setelah dibagi kelompoknya guru memberikan bahan-bahan untuk membuat pasir kolase dari media pasir berwarna berwarna.
- e) Setelah dibagi bahan-bahan untuk kegiatan kolase dari media pasir berwarna guru meminta anak-anak untuk membuat kolase dari media pasir berwarna sesuai dengan contoh yang guru jelaskan, setelah itu guru meminta anak untuk menempelkan pasir berwarna gambar atau pola yang sudah disediakan.
- f) Mengamati dan membantu anak yang mengalami kesulitan saat membuat kolase dari media pasir berwarna

g) Setelah selesai tugasnya guru mengajak anak-anak membersihkan pasir berwarna yang berserakan dan memasukan pasir berwarna di plastik serta bercakap-cakap tentang kegiatan kolase melalui media pasir berwarna.

3) Kegiatan Bermain

Anak bermain bersama teman sebayanya dalam kegiatan bermain media pasir berwarna. Adapun langkah-langkah dalam permainan media pasir berwarna adalah :

Guru menyiapkan media pasir berwarna yang akan digunakan dalam kegiatan:

- a) Anak berkumpul dan membuat barisan melingkar. Guru menghitung jumlah anak yang hadir dan membagikan kelompok.
- b) Guru memberikan dan memperkenalkan kegiatan kolase dari media pasir berwarna. Guru juga menjelaskan tatacara membuat kolase dari media pasir berwarna serta memberitahukan cara menempel dengan benar dan rapi.

c) Apabila anak didik memahami cara membuat atau menempel kolase dengan media pasir berwarna, maka guru menyuruh anak-anak untuk melakukan apa yang sudah dicontohkan guru.

4) Kegiatan penutup

a) Guru mengajak anak untuk membersihkan pasir berwarna yang berserakan di lantai dan meminta anak untuk mengumpulkan hasil dari kolase yang sudah dibuat.

b) Guru mengajak anak untuk berkumpul dan beristirahat.

c) Guru menanyakan perasaan kepada anak.

d) Memberikan informasi mengenai tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan doa.

e) Guru meminta anak untuk bermain di *playground* sambil menunggu dijemput oleh orang tua masing-masing.

c. Tahap Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret dan merekam

seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran tindakan.³¹ Berdasarkan pengertian tersebut observasi dilakukan oleh peneliti yakni mengobservasi kemampuan motorik halus anak melalui permainan media pasir berwarna. Observasi ini dilaksanakan pada saat pendidik sedang melakukan pembelajaran dengan menggunakan permainan media pasir berwarna untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

d. Tahap refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan data yang telah terkumpul. Sebagai acuan dalam refleksi ini adalah hasil observasi. Hasil analisis yang dilakukan akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan pengembangan selanjutnya. Dari hasil observasi dan evaluasi siklus I terkait keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun diidentifikasi kekurangan, menganalisis sebab kekurangan dan merefleksikan diri untuk

³¹ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 143

melakukan persiapan dan perbaikan untuk melaksanakan siklus II.

2. Siklus II

Tahap-tahap pada siklus II sama dengan tahap-tahap yang ada dalam siklus I, hasil refleksi pada siklus pertama sebagai bahan dasar perkembangan pada siklus satu berikutnya, jika pada siklus satu belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Jenis Instrumen dan Cara penggunaannya

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau sering disebut *Classrom Action Research* merupakan penelitian tindakan kelas yang kegiatannya lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas.³²

Dalam metode ini terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi

³² Mansur Muslich. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 7

penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.³³ Peneliti melakukan observasi langsung dalam proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui media pasir berwarna di TK IT Andalusia. Adapun aktivitas anak dan guru akan menjadi acuan lembar observasi ialah sebagai berikut :

1) Lembar Observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru merupakan instrumen yang digunakan untuk mengamati proses yang akan dilakukan oleh guru selama kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan media pasir berwarna dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan lembar instrumen observasi guru maka peneliti meneliti dan mengamati serta

³³ Paizaludin, Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Paduan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 113

mencatat kemampuan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Data observasi diambil dengan menggunakan lembar observasi diberi tanda ceklis.

Tabel 3.1
Kategori Kriteria

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Baik	4
2.	Baik	3
3.	Cukup Baik	2
4.	Kurang Baik	1

2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa merupakan instrumen yang memuat tentang sejumlah kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pasir berwarna sebagai stimulan penguatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

3) Lembar Instrumen Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak

Lembar penilain kemampuan motorik halus anak yakni instrumen penilaian yang memuat sejumlah kegiatan yang akan dilaksanakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pasir berwarna

Table 3.2
Kisi-Kisi Lebar Instrumen Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Menirukan bentuk	<ol style="list-style-type: none">1. Anak tidak bisa meniru bentuk2. Anak dibantu guru dalam meniru bentuk3. Anak mampu meniru bentuk dengan sendiri namun belum sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru4. Anak mampu meniru bentuk sendiri dengan rapi sesuai yang dicontohkan oleh guru

2	Menirukan berbagai gerak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak tidak bisa menirukan berbagai gerak 2. Anak dibantu guru untuk menirukan berbagai gerak dengan benar 3. Anak mampu menirukan berbagai gerak dengan tepat namun belum sesuai Anak mampu menirukan berbagai gerak dengan tepat dan sesuai
3	Menggunakan alat tulis dengan benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak tidak bisa menggunakan alat tulis dengan benar 2. Anak dibantu guru dalam menggunakan alat tulis 3. Anak mampu menggunakan alat tulis dengan sendiri namun belum sempurna 4. Anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar serta menulis sendiri dengan sempurna
4	Menempel gambar dengan tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak tidak bisa melakukan kegiatan menempel 2. Anak dibantu guru menempel kolase dari media pasir berwarna 3. Anak mampu menempel kolase dengan tepat namun belum rapi 4. Anak mampu menempel kolase dari bahan yang sudah disediakan dengan rapi dan tepat

Perpustakaan UIN Mataram

b. **wawancara**

wawancara merupakan penemuan dua orang saling bertukar informasi dan ide yang mereka miliki satu sama dengan lain dengan yang cara tanya jawab yang berlangsung diantara keduanya, sehingga akan dapat mengetahui makna dan

informasi yang dipertanyakan.³⁴ Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, karena digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru TK IT Andalusia kelompok B. Wawancara ini bertujuan untuk memberikan pertanyaan kepada guru menggunakan pedoman tentang kegiatan pasir berwarna.

Peneliti hanya menggunakan empat indikator pengembangan motorik halus anak karena siswa meminta agar indikator kelima tidak digunakan karena anak masih malu untuk mengekspresikan diri melalui gerakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumen dapat berupa teks tertulis, gambar,

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 72

maupun foto.³⁵ Dokumentasi juga merupakan data mengenai apa yang belum diketahui/diperoleh dari metode yang sebelumnya sebagai acuan penelitian yang dilakukan seperti buku-buku, catatan harian, transkrip maupun agenda lainnya.

Dengan metode ini peneliti bermaksud mengumpulkan data-data melalui catatan-catatan yang dimiliki pihak sekolah yang berkenaan dengan profil sekolah dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di TK IT Andalusia Mataram untuk melihat perkembangan dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam kelas dengan menggunakan media pasir berwarna.

E. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah berbagai tindakan atau pelakuan yang dikerjakan guru dalam upaya memecahkan masalah yang disusun dalam perencanaan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus atau putaran.³⁶

³⁵ Dr. Jalaludin, M.Pd.I., *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*, (Surabaya: CV Pustaka Media Guru, 2021), hal. 55

³⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal 78

Pelaksanaan tindakan ialah melaksanakan skenario pembelajaran yang direncanakan. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini ialah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan kegiatan media pasir berwarna. Berikut ini adalah tahap pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti :

a. Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan, menyiapkan RPPH, membuat RPPH bertujuan sebagai acuan peneliti untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas dengan tema yang sedang dibahas. Menyiapkan bahan media pasir berwarna, misalnya ; tepung, minyak dan pewarna makanan. Mempersiapkan alat mengajar untuk melatih anak menulis di pasir seperti lingkaran, persegi dan lain sebagainya.

b. Kegiatan Awal

- 1) Guru menyambut kedatangan anak.
- 2) Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 3) Guru mengajak anak untuk berbaris di sentra kelas sambil bernyanyi.

- 4) Setelah berbaris guru mengajak anak untuk duduk rapi, guru membimbing anak untuk berdoa serta membacakan hadis-hadis sebelum memulainya pembelajaran, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar melakukan *ice breking* “bertepuk tangan” agar menambah gairah dan semangat anak dalam kegiatan.
 - 5) Guru melakukan tanya jawab tentang hari, kabar, siapa teman yang tidak masuk dan menghitung jumlah teman yang masuk.
 - 6) Guru bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini yaitu kegiatan kolase dengan media pasir berwarna.
- c. Kegiatan Inti
- 1) Guru memperkenalkan kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna.
 - 2) Guru menjelaskan bagaimana cara membuat kolase dengan media pasir berwarna dengan baik.
- d. Kegiatan Akhir
- 1) Guru melakukan *recalling* tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - 2) Guru menyampaikan kegiatan untuk hari berikutnya.

3) Guru menutup kegiatan sambil *ice breaking* dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang.

F. Cara Pengamatan (*Monitoring*)

Setelah melakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan berupa observasi, maupun dokumentasi. Cara pengamatan dalam penelitian ini merupakan melihat bagaimana penerapan media pasir berwarna sebagai stimulan penguatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan bentuk lembaran observasi.

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan menggunakan 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri 3 kali pertemuan. Penelitian ini dikatakan berhasil jika anak dapat memenuhi nilai ketuntasan minimal 75%, suatu kelas dikatakan berhasil apabila nilai ketuntasan belajar 75%. Indikator penilain motorik halus anak usia dini ialah anak mampu memengang dan memanipulasi benda-benda atau pasir berwarna, yakni dengan tangan kuat dan lentur, mampu mengkoordinasi tangan dan

mata, misalnya anak dapat menggunakan jari-jemarinya dalam meremas media pasir berwarna, luwes dalam membentuk, serta menulis di atas pasir sesuai dengan contoh yang di berikan oleh guru dalam pembuatan pasir berwarna.

H. Analisis Data dan Refleksi

Analisis data sangat diperlukan dalam penelitian ini agar dapat memperoleh hasil penelitian yang akan dapat digunakan sebagai hasil penelitian. Sebagaimana berikut ini :

a. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengelolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan tujuan peneliti. Analisis data dalam penelitian tindakan diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Refleksi yang dilaksanakan oleh peneliti akan memberikan wawasan bentuk otentik yang akan membantu dalam menasirkan datanya.

Data yang terkumpul untuk dianalisis dalam penelitian ini meliputi data aktivitas dan pengembangan

motorik halus anak. Data tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif merupakan data yang memiliki kriteria yang ditampilkan berupa angka-angka. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung dan dokumentasi pada proses kegiatan belajar mengajar yaitu penerapan media pasir berwarna dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

1) Penilaian ketuntasan hasil belajar siswa

Kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa selama mendapat pelajaran. Keberhasilan dari penelitian ini ialah apabila perhitungan presentasi menunjukkan $\geq 75\%$ dari skor maksimal anak yang mengalami peningkatan. Penilaian ketuntasan hasil belajar siswa digunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan akan dilakukan dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Adapun kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak secara individu maupun kelas pelaksanaan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya kriteria presentasi kesesuaian yaitu :

Tabel 3.3
Kategori Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Presentasi	Kriteria	Skor
75% - 100%	Sangat Baik	4
51% - 75%	Baik	3
26% - 60%	Cukup Baik	2
0% - 25%	Kurang	1

Untuk mengetahui menghitung rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini :

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n =$ Jumlah siswa.³⁷

2) Penilaian lembar observasi aktivitas siswa dan guru

Nilai aktivitas guru dan siswa diperoleh menggunakan cara membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimum kemudian dikalikan dengan seratus, berikut ini adalah rumus nilai akhir guru dan siswa yaitu :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor masimum}}$$

Skor yang diperoleh dari hasil observasi guru dan anak yang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kategori Kriteria Penilaian Kemampuan Guru dan Siswa³⁸

Presentasi	Kriteria	Skor
75% - 100%	Sangat Baik	4
51% - 75%	Baik	3
26% - 60%	Cukup Baik	2
0% - 25%	Kurang	1

b. Refleksi

³⁷Zaenal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan PTK Itu Indah (Classroom Action Research) Pedoman Yrama Widya*, 2011), hal. 41

³⁸ *Ibid.*

Tahap ini dimaksud untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Dalam refleksi ditentukan apakah tindakan akan dilanjutkan kesiklus berikutnya atau tidak.³⁹

Pada bagian refleksi ini dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan yang dilaksanakan. Untuk mengatasi masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling berkaitan dan berkelanjutan. Kemudian siklus dua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dan siklus satu dan memperbaiki pada siklus berikutnya.

³⁹ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hal. 6



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TKIT *Andalusia Islamic Pre School* Mataram

Pada awalnya nama Andalusia tercetus dari negara Spanyol (Andalusi), agar mengenal lebih dalam perkembangan islam di Spanyol. Nama Andalusia berasal dari nama bahasa Arab “Al-Andalus” yang merujuk kepada bagian dari Jazirah Iberia yang dahulunya di bawah pemerintahan Muslim.

TKIT Andalusia didirikan pada bulan Maret 2016 dan mulai beroperasi pada bulan Juni 2016 sampai sekarang, TKIT Andalusia ini didirikan oleh Ibu Choirina Dwi Nafisah, S.Pd dan Elis Mardiana S,Pd. Pada awal berdirinya TKIT Andalusia dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Choirina Dwi Nafisah, S.Pd.I, wakil kepala sekolah satu bernama Nana Susiwati,S.Pd.

Seiring berjalanya waktu pada pertengahan kepemimpinana Ibu Choirina Dwi Nafisah, S.Pd. digantikan oleh Ibu Elis Mardiana, S.Pd sampai sekarang. Tujuan didirikan TKIT Andalusia agar bisa mengenal sejarah awal masuknya Islam di Spanyol (Andalusia), sehingga ada nama-nama bahasa Arab di TKIT Andalusia mengambil dari nama sejarah islam di Spanyol.⁴⁰

2. Profil Lembaga PAUD

a. Identitas Sekolah

Nama Satuan PAUD : TK Andalusia Islamic Pre School

Alamat Lengkap : JL. Arif Rahman Hakim No: 5 Karang

Bedil. Kecamatan Mataram Timur, Kota Mataram

⁴⁰ Elis Mardiana, *Wawancara*, Kepala Sekolah TKIT Andalusia Mataram, 6 April 2023.

Nomor, Tanggal, Bulan dan Tahun Berdirinya Satuan

PAUD : No. 01, tanggal 03 Agustus 2016

NISN :

Jenis Program : TK

b. Identitas Kepala TK

Nama Lengkap : Elis Mardiana, S.Pd.I

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Penan, 23 September 1982

Alamat : Jl. Lestari Lingkungan

Penan

Agama : Islam

Nomor HP : 0819-9952-2817

3. Letak Geografis TKIT Andalusia Mataram

Letak TKIT Andalusia Mataram berada di tengah-tengah kota terletak sangat strategis. Matapencarian warga disekitar TKIT Andalusia beragam, mulai dari pedagang, petani, dan sebagainya. Minus dari letak TKIT Andalusia ini adalah terlalu dekat dengan jalan raya sehingga sedikit terganggu karena ribut

kerdaraan yang lalu larang dan memecahkan konsentrasi siswa didik.⁴¹

4. Visi, Misi dan Tata Tertib Siswa

a. Visi

Terwujudnya generasi Qur'ani serta berakhlak karimah

b. Misi

Mencetak hais cilik berjiwa entrepreneur dan konsisten dengan sunah

c. Tata Tertib Siswa

a. Siswa datang ke TKIT Andalusia tepat waktu.

b. Siswa datang ke TKIT Andalusia dengan berpakaian lengkap dan rapi; memakai seragam sesuai harinya dan bersepatu.

c. Membawa tempat air, tempat kue, buku penghubung dan buku presentasi yang diberi nama.

d. Siswa setiap hari dibawakan uang untuk infaq, sebagai salah satu pembiasaan beramal sholeh.

⁴¹ Elis Mardiana, Wawancara, Kepala Sekolah TKIT Andalusia Mataram, 6 April 2023

- e. Siswa tidak diperkenankan memaki perhiasan yang menyolok dan berlebihan seperti cincin, gelang, kalung, dan sebagainya.
- f. Siswa membawa bekal makanan sehat.
- g. Orang tua/ penjemput hendaknya menjemput tepat waktu pulang
- h. Siswa dibiasakan untuk berakhlak islami dalam pergaulan terhadap, teman, guru, orang tua dan lain sebagainya, baik di TKIT Andalusia maupun di rumah.
- i. Orang tua hendaknya memberikan informasi bila ananda tidak masuk sekolah baik secara lisan maupun tulisan.
- j. Siswa yang sering melanggar akan diingatkan secara tertulis.⁴²

5. Keadaan Guru Dan Peserta Didik TKIT Andalusia Mataram

- a. Data Guru TKIT Andalusia Mataram

Berdasarkan hasil penelitian di TKIT Andalusia Mataram, peneliti menemukan bahwa para guru di TKIT Andalusia berjumlah 6 orang.⁴³

⁴² Dokumentasi, TKIT Andalusia Mataram, 6 April 2023

⁴³ Dukomentasi, TKIT Andalusia Mataram, 6 April 2023

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik TKIT Andalusia
Mataram

No	Nama	Pendidikan terahir	Jabatan
1.	Elis Mardiana, S.Pd.I	S1	Kepala TKIT Andalusia
2.	Metri Haerani, S.Pd	S1	Operator TKIT Andalusia
3.	Jeanithia Ade Lareny, S.Pd	S1	Bendahara TKIT Andalusia
4.	Muslimatun Toyyibah, S.SI	S1	Wakil Kepala Sekolah Dan Guru TK B
5.	Sri Mardiah, S.M	S1	Guru TK A
6.	Sry Ayu Wahyuni, S.Pd	S1	Guru TK A

Dokumentasi data guru dan pegawai

b. Data Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Tabel 4.2
Adapun data peserta didik TKIT Andalusia
adalah sebagai berikut.⁴⁴

⁴⁴ Dokumentasi, TKIT Andalusia Mataram, 3 April 2023

No	Nama Murid	Kelompok	5-6 Tahun
1.	Khaira Tsurayya		P
2.	Handaru Aksa Radhika		L
3.	Medina Queenayyara Wijayanto		P
4.	Lalu Affan Fahrezy		L
5.	Muhammad Fatih Razka		L
6.	Raphael Omar		L
7.	Nolan Athariz Anamecci		L
8.	Alika Syibila Sautama		P
9.	Sarah Evelyn		P
10.	Fauzan Kamil		L
11.	Fadya Azura Safitri		P
12.	Qiana Ayra Fadhela		P
13.	Agnia Inara Candra		P
14.	Muhammad Faqih Al Gifari		L
15.	Shahia Kaysa Malayeka		P

Sumber Data Dokumentasi Peserta Didik TKIT Andalusia Mataram.⁴⁵

6. Sarana atau perlengkapan

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu pada setiap sekolah tentunya mempunyai sarana dan prasarana atau perlengkapan penunjang yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Tk Andalusia adalah sekolah formal yang berbentuk *Homey* (dibaca: rumah) dimana tidak ada yang namanya ruangan kelas melainkan berbentuk sentra. Pada proses belajar mengajar anak-anak sudah diatur jamnya dan kegiatannya pada RPPH kapan anak harus berada disentra ini dan akan bergilir sampai jam pulang. Bukan hanya itu saja perlengkapan penunjang lainnya tentu ada seperti *Playground*, toilet, meja, bangku kecil dan lain-lain.

⁴⁵ Ibid

Tabel 4.3
Daftar rincian sarana/perlengkapan yang ada di TKIT
Isamic Pre School.

No	Sarana /Perlengkapan	Jumlah
1	Ruang belajar/sentra	5
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Bangku/ kursi siswa	17
4	Bangku atau kursi guru	2
5	Meja siswa	16
6	Meja guru	2
7	WC siswa dan guru	2
8	Tempat wudhu	7
9	Loker siswa	2
10	Lemari	8
11	APE luar	5
12	APE dalam	40+
13	Papan tulis	2
14	Rak sepatu	3
15	Tikar/alat duduk	9
16	Kipas angin	8
17	<i>Sound Sistem</i>	3
18	Microfon	3
19	Matras	8
20	<i>Printer</i>	1

Dokumentasi sarana/prasarana TKIT Andalusia Mataram⁴⁶

7. Struktur Organisasi TKIT Andalusia Mataram

Suatu lembaga pendidikan harus ada struktur organisasi yang berisi tingkatan pembagian tugas, peran anggota organisasi berdasarkan jabatan dan fungsi ditujukan untuk membuat proses kerja tiap elemen organisasi menjadi lebih efektif, optimal,

⁴⁶ *Ibid*

efesien, dan mudah. Adapun struktur organisasi TKIT Andalusia Mataram sebagai berikut:

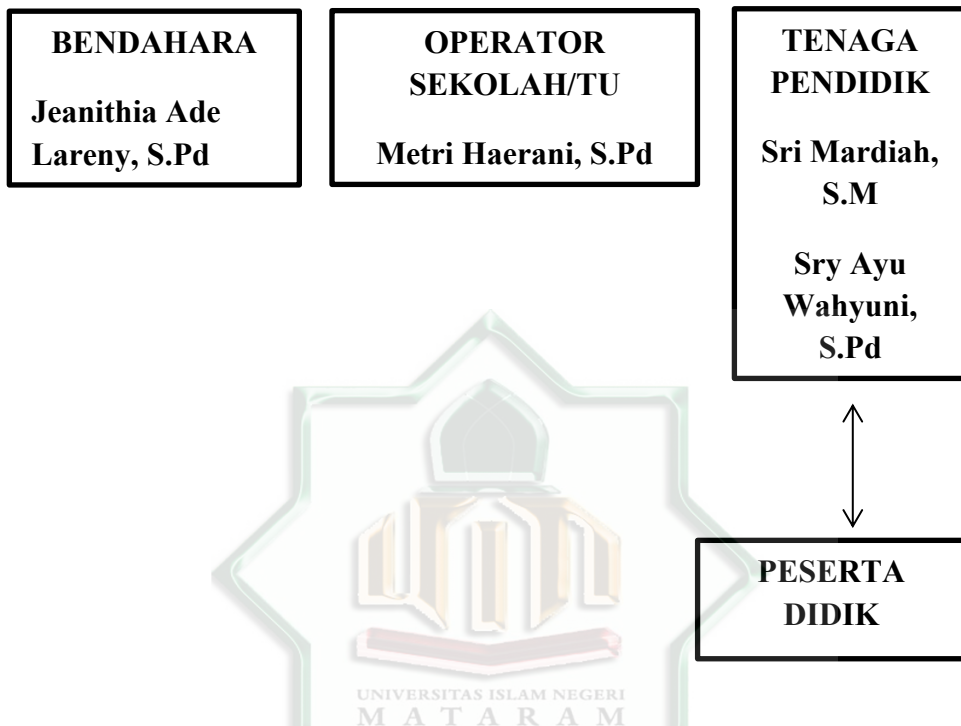


Gambar 4.1

**STUKTUR ORGANISASI TKIT ANDALUSIA
MATARAM**

Perpustakaan UIN Mataram





B. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak menggunakan media pasir berwarna melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun di TK B. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam II siklus dengan beberapa tahapan yakni perencanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian tindakan kelas yakni membuat perangkat pembelajaran berupa RPPH, menyusun lembar observasi guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar instrumen kemampuan motorik halus anak. Penelitian

ini dilaksanakan selama 4 minggu di mulai dari tanggal 6 April sampai tanggal 15 Mei 2023. Adapun melibatkan dalam penelitian ini adalah guru kelas B (ibu Muslimatun Toyyibah, S,SI) dan siswa kelas B yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Data hasil penelitian ini diambil dari masing-masing akhir siklus I dan II yang terdiri dari data aktifitas siswa dan data aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dalam kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data peningkatan motorik halus anak di peroleh dari data observasi hasil evaluasi belajar siswa diakhir siklus. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus dan metode yang sudah ditentukan sebelumnya. Kemudian apabila mendapatkan hasil yang belum tuntas pada siklus I maka akan dilanjutkan pada siklus II sampai mendapatkan hasil yang tuntas. Berikut ini adalah paparan hasil penelitian telah di laksanakan.

1. Hasil penelitian Siklus I

Pada siklus I peneliti melaksanakan selama 3 kali pertemuan yang mulai pada hari Kamis 6 April 2023 sampai hari

Selasa 11 April 2023. Berikut ini adalah tahap-tahap penelitian siklus I :

a. Tahap Perencanaan

Setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari kampus dan dari Bagkasbangpol kota Mataram untuk melaksanakan penelitian di TKIT Andalusia Mataram, langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti adalah melakukan koordinasi dengan guru kelompok B. Berdasarkan hasil koordinasi dengan guru kelas B, peneliti kemudian menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bertujuan sebagai acuan peneliti untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas sesuai dengan tujuan dan tema yang akan dicapai.
- 2) Lembar observasi aktivitas siswa
- 3) Lembar observasi aktivitas guru
- 4) Lembar instrument penilaian siswa
- 5) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat media pasir berwarna

b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 6 April 2023. Berikut ini adalah tahap kegiatan sesuai dengan RPPH yang telah direncanakan. Pada hari pertama siswa datang peneliti dan guru menyambut anak didepan gerbang dan menanyakan kabar anak dan lain sebagainya. Setelah bel berbunyi anak-anak akan berbaris dengan rapi sesuai dengan arahan guru, selesai bari anak-anak akan melaksanakan sholat dhuha bersama-sama yang dibantu bacaan sholat oleh gurunya. Selesai sholat anak-anak memakan makan yang sudah di bawa dari ruma (*snak time*). Kegiatan pembuka, peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan lagu sebelum membaca doa lirik lagu :

Tangan di atas mengapai bintang

Tangan kesamping burung berterbang

Tangan diangkat mari kita berdoa

Berdoa dimulai

Selanjutnya membaca doa bersama kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar, siapa yang tidak

hadir dan meminta anak menghitung teman yang tidak hadir.

Kemudian diawali dengan tepuk semangat, lirik lagu :

Tepuk Semangat prokk prokk

Se prokk prokk

Ma prokk prokk

Gat prokk prokk

Semangatttt

Kegiatan selanjutnya yakni guru menyampaikan tentang materi yang akan dibahas yaitu tema rekreasi (pantai), sub tema pantai, sub-sub tema pasir pantai. Guru membuka wawasan siswa dengan melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang apa saja yang ada di pantai, menayakan siswa sapa yang pernah ke pantai.

Kegiatan inti, pada kegiatan inti guru melanjutkan pembelajaran terlebih dahulu dengan menjelaskan media pasir berwarna yang akan langsung anak-anak praktikkan membuat pasir berwarna. Pada pertemuan pertama ini guru menjelaskan bagaimana cara membuat pasir berwarna

dengan bahan-bahan yang sudah disediakan peneliti sebelum mulai pembelajaran. Setelah itu guru membagikan kelompok dan memberikan bahan-bahan yang sudah disediakan peneliti. Setelah membagikan kelompok guru meminta anak untuk membuat media pasir berwarna yang akan dicontohkan peneliti, bahan-bahan yang akan membuat media pasir berwarna yakni minyak baby oil, tepung terigu, dan pewarna makanan. dan jika anak belum bisa membuat pasir berwarna dan idak terlalu bagus warnanya maka guru akan membantu dengan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat membuat pasir berwarna.

Kegiatan penutup, pada kegiatan penutup guru akan melakukan recalling atau mengingatkan kembali materi kegiatan yang telah diajarkan. Guru juga bertanya bagaimana perasaan anak-anak setelah membuat pasir berwarna tersebut.

2) Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin 10 April 2023. Berikut ini tahapan kegiatan sesuai dengan RPPH yang sudah direncanakan:

Kegiatan pembuka, pada hari kedua penelitian siswa datang tepat waktu dan di sambut peneliti didepan gerbang. Setelah anak-anak masuk kedalam guru mengajarkan mengaji pada anak-anak dan membaca, selesai itu anak-anak diminta bermain di play ground. Saat bel berbunyi anak-anak mulai berbaris rapi mengikuti arahan guru. Setelah berada didalam kelas guru mengkoordinasi anak untuk duduk dengan rapi untuk melakukan *snak time*, sebelum *snak time* anak-anak diminta membaca doa-doa yang sudah diajarkan oleh guru dan juga membaca doa sebelum makan. Setelah *snak time* guru meminta anak untuk duduk dengan rapi dan mebacakan doa sebelum belajar. Kegiatan selanjutnya yakni guru menyampaikan materi yang akan dibahas yakni tema rekreasi sub tema pantai sub-sub tema binatang yang ada di pantai. Guru membuka wawasan anak melalui bercakap-cakap tentang jenis-jenis binatang yang ada dipantai. Untuk memudahkan anak memahami tentang binatang yang ada di pantai, guru mengenalkan binatang melalui kegiatan bernyanyi.

Kegiatan inti, pada kegiatan inti guru melanjutkan pembelajaran terlebih dahulu tentang media pasir berwarna

yang akan digunakan dalam membentuk binatang yang ada di pantai dan membuat kolam dari pasir dan mengunting binatang di pantai (ikan) untuk dimasukkan kedalam kolam yang dibuat anak-anak.

Setelah dibagikan kelompok masing-masing guru meminta anak untuk membentuk atau membuat binatang yang ada dipantai menggunakan bentukan yang telah disediakan dan membuat kolam ikan dari pasir media pasir berwarna yang telah di buat pada pertemuan pertama, setelah membentuk udang,kura-kura ikan, dan lainnya. Guru meminta anak-anak menulis nama binatang yang dibentuk di atas pasir.

Kegiatan penutup, pada kegiatan penutup guru melakukan recalling atau mengingatkan kembali materi kegiatan yang telah diajarkan pada anak kegiatan apa yang telah dikerjakan anak, dan menyakan perasaan anak setelah kegiatan.

3) pertemuan ketiga pada siklus I

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa 11 April 2023. Berikut ini adalah tahapan-tahapan kegiatan sesuai dengan RPPH yang telah direncanakan:

Kegiatan pembuka, pada tahap pembuka guru mengarahkan siswa untuk memasuki kelas dan duduk ditempat masing-masing, setelah itu guru memulai dengan kegiatan bernyanyi dan berdoa sebelum belajar dan mengucapkan salam. Kegiatan selanjutnya yakni guru menyampaikan tentang materi yang akan dibahas yakni tema rekreasi (pantai) sub tema pantai sub-sub tema binatang ada di pantai (ikan). Sebelum melakukan kegiatan berikutnya, guru dan siswa melakukan *ice breaking* seperti menyanyikan lagu tentang ikan. Setelah itu guru menyampaikan tema pelajaran dengan tema yang sama seperti pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti, pada kegiatan ini terlebih dahulu guru mengarahkan kepada siswa untuk duduk diposisinya masing-masing agar kegiatan segera dimulai. Sebelumnya guru memberikan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan yaitu membuat kolase ikan dari media pasir berwarna bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kolase ikan yakni gambar ikan, lem, pasir berwarna, krayon, dan guntingan baju. Setelah itu, guru menjelaskan kepada siswa cara membuat kolase ikan, terlebih dahulu

guru membagikan kelompok dan membagikan bahan-bahan kepada anak-anak untuk membuat kolase ikan.

Kegiatan penutup, pada kegiatan penutup sama seperti kegiatan pada pertemuan sebelumnya, yakni melakukan evaluasi terlebih dahulu atau reccaling, kemudian berdoa dan mengucapkan salam sebelum pulang.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru dan evaluasi peningkatan keterampilan motorik halus anak ketika proses pembelajaran membuat media pasir berwarna dan kolase melalui media pasir berwarna selama pembelajaran berlangsung. Adapun permasalahan aktivitas siswa dan aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I yang harus diperbaiki pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan baik
- b) Siswa belum rapi dalam membuat kolase dengan sempurna
- c) Guru masih belum mampu memotivasi fisik dan motorik anak dalam pembelajaran

- d) Guru masih belum memperhatikan siswa yang belum aktif dalam pembelajaran
- e) Guru belum maksimal mengelolah kelas sehingga anak mudah bosan dalam pembelajaran

Perbaikan observasi aktivitas siswa pada siklus I untuk melanjutkan kesiklus II adalah sebagai berikut :

- a) Guru harus lebih melatih motorik halus anak agar berkembang dengan baik dalam membuat pasir berwarna dan membuat kolase
 - b) Guru harus lebih memperhatikan siswa agar pembuatan kolasanya rapi dan membimbing siswa yang belum rapi dalam pembuatan kolase
 - c) Guru harus mampu memotivasi siswa untuk melatih fisik motorik siswa dalam pembelajaran
 - d) Guru harus memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam pembuatan kolase dan pasir berwarna
 - e) Guru harus lebih baik mengelolah kelas agar anak tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.
- b. Observasi

1) Hasil observasi siswa

Tabel 4.4

Data hasil observasi aktivitas siswa siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	Skor
1	Kesiapan siswa menerima materi pembelajaran	3	4	3,5
2	Perhatian siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran	2	3	2,5
3	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	2	2	2

4	Interaksi siswa dengan guru	1	2	1,5
5	Penutup	3	3	3
Jumlah		11	13	12,5
Presentase		65%	67%	69,3 5%
Kategori		Cukup	Cukup	Cukup

Hasil lembar observasi siswa siklus I lampiran 5

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan media pasir berwarna menggunakan kegiatan kolase dan pembuatan pasir berwarna di peroleh skor 69,35 % dikategorikan terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan media pasir berwarna

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{43}{62} 100\%$$

$$\text{Nilai} = 69,35\%$$

Setelah menghitung presentasi aktivitas siswa di atas dapat disimpulkan atau diberikan penilaian sebagai berikut :

4= 75%-100% Sangat Baik

3= 51%-75% Baik

2= 26%-60% Cukup Baik

1= 0%-25% Kurang Baik

Dari deskripsi diatas dapat dilihat bahwa skor aktivitas siswa siklus I sebesar 69,35% dan tergolong cukup baik, sehingga pada siklus I harus diperbaiki lagi ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh selama siklus I, ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Adapun permasalahan aktivitas siswa yang belum tuntas pada pelaksanaan siklus I yang harus diperbaiki pada siklus II yakni berikut ini:

- a. Beberapa siswa kesulitan dalam membuat pasir berwarna dan membuat kolase menggunakan media pasir berwarna
- b. Beberapa siswa masih belum luwes dalam membuat kolase
- c. Beberapa siswa tidak memperhatikan selama proses belajar mengajar berlangsung, karena masih asik bermain dan mengobrol

- d. Beberapa siswa masih belum mampu membentuk berbagai binatang dipatai dengan menggunakan alat cetak
- e. Beberapa siswa masih bingung saat membuat kolase menggunakan media pasir berwarna.

Perbaikan observasi aktivitas siswa pada siklus I untuk melanjutkan ke siklus II ialah berikut ini :

- a. Guru harus memotivasi dan membantu siswa agar siswa mudah mengikuti dalam membuat media pasir berwarna dan kolase
- b. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa yang kesulitan dalam membuat atau membentuk media pasir berwarna menggunakan cetakan
- c. Guru harus mamapu menguasai kelas dan menyampaikan materi dengan menggunakan media yang lebih menyenangkan agar siswa tidak bosan meperhatikan dan mendengarkan penjelasan dalam membuat media pasir berwarna dan kolase
- d. Guru meminta siswa yang lebih aktif untuk membantu sesama temannya yang bingung membuat kolase menggunakan pasir berwarna.

Hasil evaluasi siklus I dengan menggunakan media pasir berwarna dari 15 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,53% dengan ketuntasan klasik

53,33% dengan kategori tidak tuntas. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Lembar Instrumen Penilaian Keterampilan Motorik Halus Siklus I

Nama	Indikator			
	Menirukan bentuk	Menirukan berbagai gerak	Menggunakan alat tulis dengan benar	Menempel gambar dengan tepat
Khaira Tsurayya	2	3	4	3
Handaru Aksa Radhika	1	2	1	1
Medina Queenayyara Wijayanto	2	1	2	2
Lalu Affan Fahrezy	2	1	3	2
Muhammad Fatih Razka	1	3	1	1
Raphael Omar	2	1	1	2
Nolan Athariz Anamecci	1	1	2	2
Alika Syibila Sautama	2	3	2	1
Sarah Evelyn	2	3	2	2

Fauzan Kamil	3	1	2	2
Fadya Azura Safirti	2	2	1	1
Qiana Ayra Fadhela	3	1	1	1
Agnia Inara Candra	3	2	2	2
Muhammad Faqih Al Gifari	2	2	2	2
Shahia Kaysa Malayeka	4	2	2	2

Observasi motorik halus anak

- a) Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar individu digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- b) Untuk menentukan skor rata-rata hasil membuat media pasir berwarna dan kolase dari pasir berwarna dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

- c) Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar individu digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- d) Untuk menentukan skor rata-rata hasil membuat media pasir berwarna dan kolase dari pasir berwarna dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan : X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

Σn = jumlah siswa

$$X = \frac{953}{15} = 63,53$$

e) Untuk ketuntasan belajar siswa secara klasik dianalisis dengan rumus berikut ini :

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{15} \times 100\% = 53,33\%$$

Kategori ketuntasan klasikal sebagai berikut ini :

KK = 0% - 51% = Tidak Tuntas

KK = 75% - 100% = Tuntas

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil pembelajaran membuat pasir berwarna dan kolase di siklus I masih belum tuntas di lihat dari ketuntasan belajar siswa hanya 8 siswa yang tuntas mendapatkan nilai ≥ 75 dan 6 siswa yang belum tuntas.

c. Refleksi

Guru dan peneliti bekerjasama dalam melakukan refleksi dan pengamatan, yaitu penilaian atau kajian analisis tentang tindakan yang telah dilakukan disiklus I. Berdasarkan hasil refleksi ini adalah dasar untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

2. Hasil penelitian siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan yakni pada hari Rabu 19 April 2013 sampai dengan Rabu 3 Mei 2013. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus ini tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya saja pada siklus II ini guru melakukan perbaikan yang menjadi

kendala pada siklus I agar bisa memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun tahapan-tahapan pada siklus II berikut ini :

a. Pembelajaran pada siklus II lebih menekankan pada penyempurnaan dan perbaikan saat siklus I. Peneliti dengan guru bekerjasama memperbaiki skenario pembelajaran yang telah dilaksanakan saat siklus I. Dalam tahap perencanaan ini perencanaan-perencanaan yang berda pada siklus I dipertimbangkan. Selain mempersiapkan skenario pembelajaran yang lebih matang, peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran berikut ini :

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bertujuan sebagai sebuah acuan peneliti untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tema dan tujuan yang akan dicapai

b) Lembar observasi aktivitas siswa

c) Lembar observasi aktivitas guru

d) Lembar instrumen penilaian motorik halus siswa

e) Menyiapkan media pasir berwarna untuk membuat kolase agar anak dapat mengingat kembali apa yang sedang dipelajarinya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pasir berwarna dengan kegiatan kolase sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Siklus II ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yakni hari Rabu 19 April

2013 sampai dengan Rabu 3 Mei 2023. Berikut adalah penjelasan tahap pada pertemuan siklus II yaitu :

1) Pertemuan pertama siklus II

Pada pertemuan pertama di siklus II dilaksanakan pada hari rabu 19 April 2023. Dibawah ini tahapan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat atau direncanakan :

Kegiatan pembuka guru datang lebih awal dari siswa agar bisa melakukan penyambutan siswa di depan gerbang sebelum bel berbunyi siswa membaca buku yang sudah disediakan oleh guru, selesai membaca siswa bermain di play grond. Bel berbunyi menandakan siswa berbaris untuk masuk kedalam sentra belajar, sesudah masuk kedalam sentra belajar kemudian siswa duduk dengan rapi untuk melakukan *snack time* (waktu istirahat) setelah *snack time*, anak diminta membaca do'a dan surat al-qur'an agar mengingat kembali apa yang sudah di hafal oleh anak. Kemudian peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran dan dilanjutkan menyakan siswa yang tidak hadir.

Kegiatan selanjutnya yakni guru menyampaikan tentang materi yang akan di ajarkan yakni tema rekreasi sub tema pantai sub-

sub tema rumah-rumah yang berada di sisir pantai. Guru membuka wawasan siswa melalui kegiatan tanya jawab atau bercakap-cakap tentang pantai dan rumah apa saja yang berada di dekat pantai. Untuk mempermudah siswa memahami tentang tema rekreasi, mengenal pantai dan rumah-rumah ada di pantai melalui bernyanyi sambil bertepuk tangan. Anak terlihat gembira dan senang ketika peneliti mengawali pembelajaran dengan bernyanyi.

Kegiatan inti, pada kegiatan inti guru melanjutkan pembelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan media pasir berwarna untuk membuat kolase rumah yang berada di pantai. Pada pertemuan pertama ini, guru mengajak anak mengamati pembuatan kolase dari media pasir berwarna, guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang bagaimana cara pembuatan kolase dari pasir berwarna. Guru menjelaskan bagaimana cara menaburkan pasir di atas gambar rumah untuk membuat kolase. Setelah dibagikan kelompok masing-masing, guru membagikan media pasir berwarna, lem, gambar rumah yang berada di pantai untuk membuat kolase. Namun jika siswa belum bisa membuat kolase dengan benar maka guru akan membantu dan diikuti oleh siswa tersebut. Setelah selesai

membuat kolase rumah dari media pasir berwarna maka hasil karya anak akan dikumpulkan ke guru dan diberikan bintang dan pujian untuk anak.

Kegiatan penutup, pada kegiatan penutup peneliti melakukan recalling untuk mengingatkan kembali materi kegiatan yang telah diajarkan dan membaca doa sebelum pulang.

2) Pertemuan kedua pada siklus II

Pada pertemuan kedua dilaksanakan hari selasa 2 Mei 2023. Berikut adalah tahap kegiatan sesuai dengan RPPH yang telah direncanakan:

Kegiatan pembuka, guru datang lebih awal dari pada siswa dan melakukan penyambutan kepada siswa sebelum siswa masuk ke dalam sentra. Siswa masuk kedalam sentra dan membaca buku dan ikra yang telah disiapkan oleh guru. Setelah membaca buku dan ikro anak diminta bermain di playground. Bel berbunyi menandakan akan muai berbaris setelah berbaris siswa akan mengambil wuhu melakukan sholat dhuha selesai sholat dhuha anak akan melakukan *snack time*. Setelah *snack time* anak akan duduk rapi dan kemudia peneliti mengawali kegiatan

dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya yakni guru menyampaikan tentang materi yang akan dibahas yakni tema rekreasi sub tema taman sub-sub tema binatang yang ada di taman (kupu-kupu). Guru membuka wawasan siswa melalui kegiatan bercakap-cakap tentang macam-macam binatang yang ada di taman dan jenis binatang. Untuk memudahkan siswa memahami tentang binatang di taman (kupu-kupu) melalui bernyanyi sambil menirukan gerak binatang. Siswa kelihatan gembira saat peneliti mengawali pembelajaran dengan bernyanyi bersama-sama.

Kegiatan inti, pada kegiatan inti peneliti melanjutkan pembelajaran dengan mengingatkan kegiatan yang sudah dipelajari anak pada siklus sebelumnya yaitu membuat kolase ikan. Peneliti meminta siswa untuk membuat kolase kupu-kupu seperti apa yang telah mereka lakukan pada siklus sebelumnya. Namun jika siswa belum mampu membuat kolase dengan menggunakan media pasir berwarna maka guru akan membantu dan diikuti siswa. Setelah anak membuat kolase kupu-kupu, anak diminta maju kedepan untuk mengumpulkan hasil karyanya dan bercakap-cakap tentang kolase kupu-kupu.

Kegiatan penutup, guru melakukan recalling untuk mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan dan berdoa sebelum pulang.

3) Pertemuan ketiga siklus II

Pada pertemuan ketiga dilakukan hari Rabu 3 Mei 2023. Berikut ini tahapan kegiatan yang sesuai dengan RPPH telah direncanakan:

Kegiatan pembuka, guru datang lebih awal dari pada siswa untuk melakukan penyambutan di depan gerbang serta berbasa-basi menanyakan kabar hari ini. Guru meminta anak untuk masuk membaca buku dan ikra yang telah disediakan oleh guru, setelah selesai membaca anak diminta untuk bermain di play ground, setelah berberbunyi anak-anak akan berbaris di depan kelas, selesai berbaris anak-anak akan melaksanakan sholat dhuha berjamaa dan dibantu guru untuk membaca bacaan sholat dhuha, setelah sholat anak akan makan atau *snack time* bersama-sama. kemudian mengatur siswa untuk duduk dengan rapi dan peneliti mengawasi kegiatan dengan salam dan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung.

Kegiatan selanjutnya yakni guru menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu tema rekreasi sub tema taman sub-sub tema binatang yang ada di taman. Untuk

mempermudah siswa memahami tentang binatang, maka mengenalkan binatang melalui bernyanyi sambil menirukan gerakan binatang.

Kegiatan inti, pada kegiatan inti guru melanjutkan pembelajaran dengan bermain pasir berwarna serta meminta anak-anak untuk membentuk binatang yang ada di taman dan menulis nama-nama binatang yang ada di taman di atas pasir berwarna.

Kegiatan penutup, guru melakukan recalling untuk mengingat kembali materi yang dipelajari dan menanyakan gimana perasaan anak setelah bermain pasir berwarna. Kemudian diakhiri membaca doa pulang atau doa penutup majlis.

3. Hasil Observasi

a. Hasil Observasi guru

Tabel 4.6

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

N o	Aspek yang diamati	Pertemua n I	Pertemua n II	Skor
1	Tahap awal atau tahap apersepsi	4	4	4

2	Tahap eskpulasi dan pemahaman konsep	4	4	4
3	Tahap pengembanga n pemahaman konsep	4	3	3,5
4	Tahap penerapan dan pembinan keterampilan	3	3	3
5	Tahap akhir/penutup	3	4	3,5
Jumlah		17	19	17,5
Presentase		85%	90%	93,7 5%
Kategori		cukup	Cukup	Cuk up

*Hasil observasi guru siklus II
lampiran 4*

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dengan kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna memperoleh skor 93,5% dikategorikan terlaksana sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari observasi aktivitas guru pada siklus II dengan kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{45}{48} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 93,75\%$$

Setelah menghitung presentase aktivitas guru dapat memberikan nilai berikut ini :

$$4 = 75\% - 100\%$$

$$3 = 51\% - 75\%$$

$$2 = 26\% - 60\%$$

$$1 = 0\% - 25\%$$

Dari hasil deskripsi di atas dapat dilihat bahwa skor aktivitas guru pada siklus II sebesar 93,75% dan tergolong sangat baik.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.7

**Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	Skor
1	Tahap awal atau tahap apersepsi	4	4	4
2	Tahap eskpolasi dan pemahaman konsep	3	4	3,5
3	Tahap pengembangan pemahaman konsep	3	3	3
4	Tahap penerapan dan pembinaan keterampilan	3	3	3
5	Tahap akhir/penutup	4	4	4
Jumlah		17	18	17,5

Presentase	87%	93%	98,3 4%
Kategori	Cukup	Cukup	Cuk up

*Hasil Observasi Siswa siklus II
lampiran 6*

Hasil observasi siswa pada siklus II melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media pasir berwarna memperoleh skor sebesar 98,4% dikategorikan terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa siklus II dengan kegiatan kolase menggunakan pasir berwarna.

Analisis aktivitas siswa menggunakan

rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{61}{62} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 98,34\%$$

Setelah menghitung presentase aktivitas guru dapat memberikan nilai berikut ini :

$$4 = 75\% - 100\%$$

$$3 = 51\% - 75\%$$

$$2 = 26\% - 60\%$$

$$1 = 0\% - 25\%$$

Dari hasil deskripsi di atas dapat dilihat bahwa skor aktivitas guru pada siklus II sebesar 98,34% dan tergolong sangat baik. Pada akhirnya proses pembelajaran melalui kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara berlangsung dilakukan.

Adapun hasil siklus II terjadi peningkatan terjadi pada saat melakukan kegiatan kolase dari 15 siswa diperoleh nilai rata-rata 81,07% dengan siswa yang mencapai ketuntasan belajar ialah 13 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,7% termasuk kategori tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 4.8
Lembar Instrumen Penilaian Keterampilan Motorik Halus Siklus II

Nama	Indikator			
	Menirukan bentuk	Menirukan berbagai gerak	Menggunakan alat tulis	Menempel gambar dengan tepat

			dengan benar	
Khaira Tsurayya	2	3	3	4
Handaru Aksa Radhika	2	2	1	2
Medina Queenayyara Wijayanto	3	3	2	3
Lalu Affan Fahrezy	2	2	3	3
Muhammad Fatih Razka	2	2	2	3
Raphael Omar	2	2	1	2
Nolan Athariz Anamecci	2	3	3	3
Alika Syabila Sautama	2	2	3	2
Sarah Evelyn	2	2	3	3
Fauzan Kamil	2	2	3	3
Fadya Azura Safirti	2	2	2	3
Qiana Ayra Fadhela	1	2	2	2
Agnia Inara Candra	2	3	3	3
Muhammad Faqih Al Gifari	1	3	3	3
Shahia Kaysa Malayeka	3	2	4	3

Lembar instrumen keterampilan motorik halus anak siklus II lampiran 12

- 1) Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar individu digunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{\text{skor peroleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- 2) Untuk menentukan skor rata-rata hasil membuat media pasir berwarna dan kolase dari pasir berwarna dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan : X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = jumlah siswa

$$X = \frac{1.216,1}{15} = 81,07\%$$

- 3) Untuk ketuntasan belajar siswa secara klasik dianalisis menggunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{15} \times 100\% = 86,66\%$$

Kategori ketuntasan klasikal sebagai berikut ini :

KK = 0% - 51% = Tidak Tuntas

KK = 75% - 100% = Tuntas

Dari hasil evaluasi dan observasi belajar siswa diatas, maka diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa meningkat, guru melakukan kegiatan kolase dengan menggunakan media pasir berwarna sesuai dengan RPPH yang telah disusun, dan rata-rata skor hasil belajar siswa mengalami peningkatan sehingga dihentikan sampai siklus II. Dari hasil analisis data, tingkat

peningkatan aktivitas belajar siswa selama siklus II dikategorikan sangat aktif dan baik, sedangkan hasil evaluasi belajar siswa dikategorikan tuntas secara klasikal karena presentase ketuntasannya sudah mencapai 86,7%.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang sudah tercapai pada siklus II maka penelitian dikatakan lulus, walaupun terdapat dua siswa yang masih belum lulus dalam melakukan kegiatan kolase menggunakan pasir berwarna sehingga tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran telah terlaksana dengan sangat baik dan efektif. Anak sangat aktif dan gembira mengikuti pembelajaran.

C. Pembahasan

Pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan dengan mudah apabila implementasi atau penerapan media pembelajaran (pasir berwarna) pada saat proses pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan tentunya menarik untuk siswa agar siswa tidak cepat bosan dan dapat melakukan kegiatan kolase dengan mudah. Menurut Jhonsson kegiatan kolase menggunakan pasir berwarna dapat mengembangkan motorik halus anak, karena kegiatan kolase merupakan teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu bagian, serta kolase juga dapat menghasilkan suatu

karya seni, sehingga anak melakukan kegiatan kolase merasa bahagia dan juga menikmati atas hasil karya yang telah dibuat.⁴⁷

Pembelajaran dengan melakukan kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak seperti meremas, menempel, menggambar, serta dapat mengkoordinir gerakan mata dan tangan. Kegiatan kolase ini memegang peran karena dengan adanya media yang sesuai, maka anak akan lebih bersemangat. Sehingga dapat dikatakan media yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan anak akan menjadi pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Ruqoyyah, bahwa kegiatan kolase adalah kegiatan yang berkarya seni yang melatih motorik halus dengan cara menempel dan merekatkan material pada kegiatan kolase untuk membentuk dan melengkapi sebuah gambar agar memiliki nilai aktristik.⁴⁸ Menurut Destiana kegiatan kolase dibagi menjadi dua bagian yaitu; bahan alam (ranting, daun kering, kerang, bunga, kulit, bibi-bijian, dan lain-lain), serta bahan bekas sintetik (serat sintesis, plastik, logam, tutup

⁴⁷ Siti Darmiatun, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan menggunakan bahan bekas", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, Issue 1 (2020), hal. 258.

⁴⁸ Nur Fajrie, *Paradigma Pendidikan Praktis dalam Seni Rupa untuk Anak di Sekolah Dasar*, (PT Nasya Expanding Managenen, 2023), hal. 55.

botol, kertas, kain perca, bungkus permen dan lain-lain). Makanya dari itu bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase bervariasi biasanya menyesuaikan dan memanfaatkan barang atau bahan-bahan yang ada di sekitar, diantaranya sebagai berikut; biji-bijian, daun kering, kertas warna (origami) tutup botol, batu-batuan, dan pasir yang ditambahi pewarna agar lebih menarik.⁴⁹

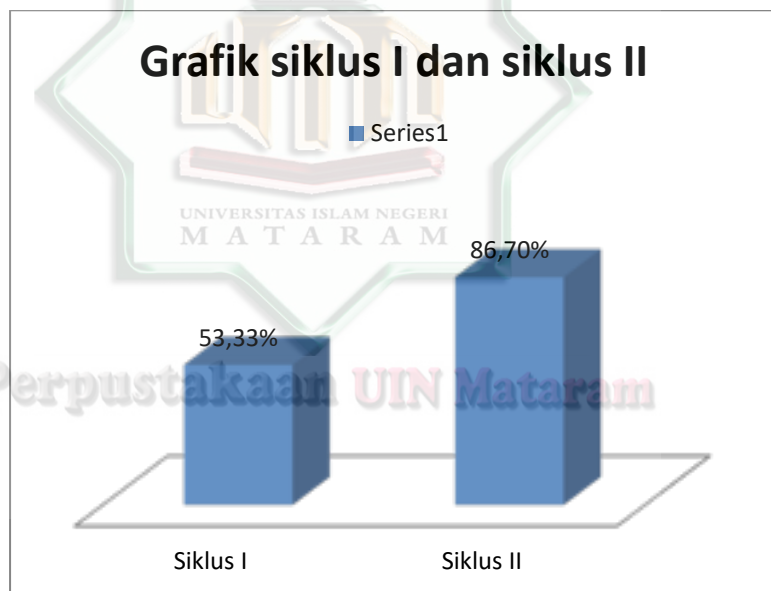
Adapun bentuk dari kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna yang digunakan yaitu dengan berbagai macam bahan tepung terigu, minyak, pewarna makanan, dan bahan alam lainnya. Peneliti melakukan kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna tersebut karena dapat dengan mudah diolah oleh anak-anak dalam membuat kegiatan kolase dan juga menambah ketertarikan anak dalam belajar sebagaimana manfaat dari media pasir berwarna menggunakan kegiatan kolase yaitu pembelajaran akan lebih jelas dan menarik perhatian siswa.

Dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran menggunakan media pasir berwarna yang terdiri dari dua siklus dan 6 kali pertemuan. Penelitian ini memperoleh hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pasir berwarna yang sebelumnya belum di terapkan di TKIT Andalusia Mataram. Peningkatan yang terjadi dari hasil observasi dapat diketahui secara langsung bahwa dengan menggunakan media pasir berwarna untuk melakukan kegiatan kolase dapat menstimulus perkembangan motorik halus siswa untuk

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 57-58

menerapkan media pasir berwarna dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun, menggunakan kegiatan kolase. Adapun hasil siklus I dan II dapat di lihat dari grafik berikut :

Gambar 4.6
Grafik siklus I dan siklus II



Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I masih ada banyak kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga melanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Adapun proses pada siklus I dan siklus II diadakan perbaikan

terhadap kekurang yang terjadi pada siklus I yang disusun dengan skenario pembelajaran. Dibuat juga rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan instrumen penilai motorik halus anak.

Setelah melaksanakan penelitian pada siklus I dapat dilihat peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna diperoleh nilai rata-rata 63,5% dari 15 siswa dengan ketuntasan klasik 53,33% dengan kategori tidak tuntas, dimana terdapat 8 orang siswa yang tuntas, dan 7 orang siswa yang tidak tuntas. Walaupun demikian secara umum prose pembelajaran di TKIT Andalusia Mataram berjalan dengan lancar dan baik. Hanya saja maksimal dalam aktivitas siswa dan guru pada siklus I akan dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II peningkatan keterampilan motorik halus anak memperoleh nilai rata-rata 81,07% dengan ketuntasan klasik 86,7% dikategorikan tuntas. Dimana terdapat 13 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II presentase aktivitas belajar siswa ialah 98,34 % dengan kategori sangat baik. Jadi pada siklus ini terjadi peningkatan nilai siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TKIT Andalusia Mataram telah berhasil.

Selanjutnya untuk observasi aktivitas guru pada siklus I mendapatkan nilai sebesar 64,58% dengan kategori cukup baik. Pada siklus II guru menunjukkan bahwa telah berhasil melakukan kegiatan

belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 93,75% dengan kategori sangat baik. Jadi peningkatan aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dikatakan tuntas dalam memberi arahan dan bimbingan pada siswa, serta guru lebih disiplin, kreatif dan aktif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TKIT Andalusia Mataram. Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas siswa skor yang didapatkan pada siklus I sebesar 69,35% dengan kategori cukup baik. Untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II sebesar 98,34% dengan kategori sangat baik. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil evaluasi pelaksanaan tindakan kegiatan setiap siklus yang dilakukan bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran terhadap siswa maupun guru. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa yang sudah mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna. Dimana dapat terlihat dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam kegiatan membuat kolase yang semakin baik. Untuk lebih jelasnya tentang perbandingan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Perbandingan keterampilan motorik halus anak

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	953	1.216,1
2	Rata-rata	63,53	81,07
3	Tuntas	8	13

4	Tidak Tuntas	7	2
5	Ketuntasan Klasik	53,33%	86,7%

*Perbandingan keterampilan motorik halus
anak*

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan pada siklus I ketuntasan klasiknya adalah 53,33%, sedangkan pada siklus II sebesar 86,7% . Media pasir berwarna dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, selain itu dengan adanya warna, bau, rasa dapat membuat anak aktif dan bahagia dalam membuat kolase.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan, yang dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TKIT Andalusia Mataram. Pada siklus I hasil rata-rata 15 siswa 63,53% dengan ketuntasan klasik sebesar 53,33% dengan kategori tidak tuntas, dimana terdapat 8 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 81,07% dengan ketuntasan klasik 86,66% dikategorikan tuntas dengan siswa yang tuntas berjumlah 13 orang siswa dan 2 orang siswa tidak tuntas. Jadi pada siklus ini terjadi peningkatan penialain dengan kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna

dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikana saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa bermain pasir berwarna menggunakan kegiatan kolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak seperti; menggenggam, melakukan gerakan-gerakan,kecil,menempel,mengambar, meremas. Hal ini dapat mengembangkan motorik dan kebahagiaan tersendiri untuk anak.
2. Bagi guru sebaiknya dalam menyampaikan materi guru guru harus menyiapkan diri terlebih dahulu secara berurutan dan bertahap serta menenangkan siswa dengan membuat aturan main sebelum kegiatan pembelajaran.
3. Bagi sekolah sebaiknya memberikan alat permainan atau media yang menarik untuk anak sehingga anak semangat dan efektif dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Anissa, Zulkifli, Devi Risma, “The Effect Of *Kinetic* Sand Of Fine Motor Skill Of Children Aged 4-5 Year At TK Riadhussolihin Rambah Subdistrict Hulu District”. *JOM FKIP*, Vol. 5 No. 1 (Januari-juni 2018)
- Anggani Sudono, *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*, Jakarta: Granmedia, 2009.
- Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021. Ainun Hidayah, “Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal melalui Media Pasir pada Siswa kelompok A di Taman Kanak- Kanak Al-Falahiyah Lamongan” Skripsi— Universitas Islam Negri Sunan Ampel, Surabaya, 2019.
- Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Citra Rosalyn Anwar, “Kolase Barang Bekas untuk Kreatifitas Anak (Taman Kanak-kanak Nurul Taqwa Makassar)”, *Jurnal Ilmu Pendidika, Keguruan, dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2018). Choirun Nisak Aulina, M.Pd, *Metodelogi Pengembangan Motorik Halus*

- Anak Usia Dini*, UMSIDA PRESS: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2017.
- Cut Kamil dkk, *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- Dr. Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Dr. Jalaludin., *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*, (Surabaya: CV Pustaka Media Guru, 2021), hal. 55
- Fazira Sinta, “Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Usia Dini”, *Journal on Early Childhood* 1, no.1 (2018) .
- Intan Melani,”Manfaat Bermain Pasir Sebagai Usaha Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 4-5 Tahun”,*SENDIKA FKIP UAD*,Desember 2018, Vol. 2, Nomor 1,hal.41
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kasanah dan Yuli Nur,” Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase,” *Jurnal Ilmiah Tumubuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no . 1 (2019).
- Khusnul Khotimah, Penggunaan Media Gambar Teknik Kolase Dalam Mengemangka otorik Halus Anak Di Anelia Bandar Lampung, *Skripsi*, FTK UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2019.
- M. E Winarno, *Belajar Pembelajaran Motorik*, Malang: Universitas Malang Jawa Timur
- Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.

- Mansur Muslich. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mardiati dan Sri Hartati, “Pengaruh penggunaan pasir kinetik terhadap perkembangan motorik halus anak di taman kanak-kanak”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, Nomor 1, Tahun 2020, hal.516-518
- Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2017.
- Nurhayati dan Sri Widayati, “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Pasir pada Anak Kelompok A TK Kyai Hasyim , *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, vol. 5, NO. 1, 2016
- Observasi, TKIT Andalusia Mataram, 3 November 2022
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kemendikbut, 2015.
- Paizaludin, Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Paduan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Reswita dan Sri Wahyuni, “Efektifitas Media Pasir dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Asyiyah Bengkalis” *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol 9, No. 1, Februari 2018.
- Sigit Purnama, Yuli Salis Hijriyani, dan Heldanita, *Perkembangan APE Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Siti Darmiatun, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan menggunakan bahan bekas”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, Issue 1 (2020), hal. 258.
- Suyadi, *Implementasi dan Inovasi PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2014.

Uyu Wahyuni dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama, 2001.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

Zaenal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan PTK Itu Indah (Classroom Action Research) Pedoman Yrama Widya*, 2011.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) <http://kbbi.web.id/pasir> (diakses Oktober 2022, 19.59)

Sir Isaac Newton Dalam <http://www.sdupaint.com/warna/roda-warna/505-read-110620-teori-warna-danahlinya.html> (diakses 20 Oktober 2022, 20.29)

EBOOKPANGAN.COM 2006 <https://takpan.unimus.ac.id> (Diakses 10 November 2022, 15: 28)

Elis Mardiana, *Wawancara*, Kepala Sekolah TKIT Andalusia Mataram, 6 April 2023

Observasi, TKIT Andalusia Mataram, 3 November 2022

Dokumentasi, TKIT Andalusia Mataram, 3 April 2023

Dokumentasi, TKIT Andalusia Mataram, 6 April 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan, Situasi dan Kondisi TKIT Andalusia Mataram
2. Perilaku anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil TKIT Andalusia Mataram
2. Visi, Misi, dan Tata Tertib Siswa TKIT Andalusia Mataram
3. Data Keadaan Guru dan Siswa TKIT Andalusia Mataram

Lampiran 2 : Lembar Obsevasi Motorik Halus

LEMBAR OBSERVASI MOTORIK HALUS ANAK

Variabel	Indikator	Deskripsi
Perkembangan Motorik Halus	Menirukan bentuk	Anak mampu meniru bentuk sendiri dengan rapi sesuai yang dicontohkan oleh guru
	Menirukan berbagai gerak	Anak mampu menirukan berbagai gerak dengan tepat dan sesuai
	Menggunkana alat tulis dengan benar	Anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar serta menulis sendiri dengan sempurna

	Menempel gambar dengan tepat	Anak mampu menempel kolase dari bahan yang sudah disediakan dengan rapi dan tepat
--	------------------------------	---

Peneliti tidak menggunakan indikator ke lima yakni mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail karena permintaan dari siswa disebabkan karena mereka malu mengekspresikan diri melalui gerakan.

Lampiran 3 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Petunjuk .

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang terlaksanakan jika aspek terdapat yang tampak dan tidak tampak.

Pemberian skor :

- Skor 4 diberikan apabila guru melaksanakan dengan sangat baik
- Skor 3 diberikan apabila guru melaksanakan dengan baik
- Skor 2 diberikan apabila guru melaksanakan cukup baik
- Skor 1 diberikan apabila guru melakukan kurang baik

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor penilaian			
			1	2	3	4
1	Kegiatan Awal	a. Berbaris, guru mengajak anak untuk berbaris, bernyanyi dan bermain game	√			

		<p>b. Setelah berbaris guru meminta anak untuk mengelar tikar dan mengatur meja serta duduk yang rapi, guru membimbing anak untuk berdoa dan melafaskan hadis-hadis sebelum mengajar</p> <p>c. Mengajak anak untuk berbicara, menanyakan kabar anak, sudah sarapan atau belum, siapa teman yang tidak masuk, dan menghitung teman yang masuk</p> <p>d. Apersepsi</p> <p>e. Guru menyampaikan tentang media yang akan digunakan terhadap tujuan pengembangan media tersebut</p> <p>f. Guru menyiapkan media pembelajaran</p>		v			
2	Kegiatan Inti	<p>a. Guru memperkenalkan kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna</p> <p>b. Guru menjelaskan bagaimana cara membuat kolase dari media pasir berwarna dengan benar</p> <p>c. Setiap anak dibagi menjadi beberapa kelompok</p>			v		v

		<p>d. Setelah membagi kelompoknya guru memberikan bahan-bahan untuk membuat kolase dari media pasir berwarna</p> <p>e. Setelah dibagi bahannya guru meminta anak untuk membuat kegiatan kolase dari media pasir berwarna sesuai dengan arahan yang di berikan oleh guru</p>		√		√
3	Kegiatan Penutup	<p>a. Guru mengajak anak untuk membereskan pasir yang berantakan di mejah dan merapikan kembali meja ketempat semula serta menggumpulkan hasil dari kegiatan kolase</p> <p>b. Guru mengajak anak untuk berkumpul kembali dan beristirahat</p> <p>c. Guru menanyakan perasaan kepada anak</p> <p>d. Memeberikan informasi mengenai tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan berdoa</p> <p>e. Guru meminta anak berpamitan untuk anak yang sudah di</p>		√		√

		jemput orang tua dan guru meminta anak yang belum di jemput bermain di playground				
	Jumlah Skor		2	16	9	4
	Total Skor	31				
	Kategori	Cukup Baik				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah aspek teramati}}{\text{jumlah seluruh aspek yang teramati}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{31}{48} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 64,58 \%$$

Lampiran 4: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Petunjuk .

Berikan tanda centang pada kolom yang terlaksanakan jika aspek terdapat yang tampak dan tidak tampak.

Pemberian skor :

- a. Skor 4 diberikan apabila guru melaksanakan dengan sangat baik
- b. Skor 3 diberikan apabila guru melaksanakan dengan baik
- c. Skor 2 diberikan apabila guru melaksanakan cukup baik
- d. Skor 1 diberikan apabila guru melakukan kurang baik

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor penilaian			
			1	2	3	4
1	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">a. Berbaris, guru mengajak anak untuk berbaris, bernyanyi dan bermain gameb. Setelah berbaris guru meminta anak untuk menggelar tikar dan mengatur meja serta duduk				√

		membuat kegiatan kolase dari media pasir berwarna sesuai dengan arahan yang di berikan oleh guru			v	
3	Kegiatan Penutup	<p>a. Guru mengajak anak untuk membereskan pasir yang berantakan di mejah dan merapikan kembali meja ketempat semula serta menggumpulkan hasil dari kegiatan kolase</p> <p>b. Guru mengajak anak untuk berkumpul kembali dan beristirahat</p> <p>c. Guru menanyakan perasaan kepada anak</p> <p>d. Memeberikan informasi mengenai tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan berdoa</p> <p>e. Guru meminta anak berpamitan untuk anak yang sudah di jemput orang tua dan guru meminta anak yang belum di jemput bermain di playground</p>			v	v
	Jumlah Skor			6	2	1
	Total Skor	45			7	2
	Kategori	Sangat Baik				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah aspek teramati}}{\text{jumlah seluruh aspek yang teramati}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{45}{48} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 93,75 \%$$

Lampiran 5 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Petunjuk .

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang terlaksanakan jika aspek terdapat yang tampak dan tidak tampak.

Pemberian skor :

- a. Skor 4 diberikan apabila siswa melaksanakan dengan sangat baik
- b. Skor 3 diberikan apabila siswa melaksanakan dengan baik
- c. Skor 2 diberikan apabila siswa melaksanakan cukup baik
- d. Skor 1 diberikan apabila siswa melakukan kurang baik

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor penilaian			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan awal	a. Anak berbaris di sentra kelas sambil bernyanyi dan <i>ice breking</i> b. Anak memperhatikan perintah guru untuk duduk yang rapi		✓		
				✓		

		<p>c. Sebelum belajar anak membaca doa dan hadis-hadis sebelum belajar</p> <p>d. Anak menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan hari, kabar, siapa teman yang tidak masuk, dan menghitung jumlah teman yang masuk</p> <p>e. Anak ikut bercakap-cakap tentang tema dan sub-sub tema</p>			√	
2.	Kegiatan inti	<p>a. Anak melihat bahan-bahan kegiatan kolase dari media pasir berwarna di depan guru</p> <p>b. Anak mendengarkan penjelasan dari guru tentang bagaimana cara membuat kolase menggunakan media pasir berwarna</p> <p>c. Anak memperhatikan guru tentang pembuatan kolase dari media pasir berwarna</p> <p>d. Anak mengikuti pembagian kelompok</p> <p>e. Anak-anak mendengar perintah guru untuk memulai pembuatan kolase dengan media pasir berwarna</p> <p>f. Setelah dibagi bahan dan alat-alat guru meminta anak-anak untuk membuat kolase menggunakan media pasir berwarna</p>			√	
					√	

		g. Anak di bimbing dan diamati h. Anak-anak mendengar guru untuk mengumpulkan hasil dari pembuatan kolase dengan media pasir berwarna dan mengikuti guru bercakap-cakap tentang kolase		v		
3.	Kegiatan penutup	a. Anak membereskan bangku dan membersihkan pasir berwarna yang berserakan di lantai b. Anak mengikuti arahan guru untuk berkumpul kembali dan beristirahat c. Anak menjawab bagaimana perasaannya d. Anak pamitan dan bersalaman kepada guru		v	v	v
	Jumlah Skor			16	27	
	Total Skort			43		
	Kategori			Cukup Baik		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah aspek teramati}}{\text{jumlah seluruh aspek yang teramati}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{43}{62} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 69,35\%$$

Lampiran 6 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Petunjuk .

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang terlaksanakan jika aspek terdapat yang tampak dan tidak tampak.

Pemberian skor :

- a. Skor 4 diberikan apabila siswa melaksanakan dengan sangat baik
- b. Skor 3 diberikan apabila siswa melaksanakan dengan baik
- c. Skor 2 diberikan apabila siswa melaksanakan cukup baik
- d. Skor 1 diberikan apabila siswa melakukan kurang baik

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor penilaian			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan awal	a. Anak berbaris di sentra kelas sambil bernyanyi dan <i>ice breking</i>			√	√

		<ul style="list-style-type: none"> b. Anak memperhatikan perintah guru untuk duduk yang rapi c. Sebelum belajar anak membaca doa dan hadis-hadis sebelum belajar d. Anak menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan hari, kabar, siapa teman yang tidak masuk, dan menghitung jumlah teman yang masuk e. Anak ikut bercakap-cakap tentang tema dan sub-sub tema 			√	√
2.	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak melihat bahan-bahan kegiatan kolase dari media pasir berwarna di depan guru b. Anak mendengarkan penjelasan dari guru tentang bagaimana cara membuat kolase menggunakan media pasir berwarna c. Anak memperhatikan guru tentang pembuatan kolase dari media pasir berwarna d. Anak mengikuti pembagian kelompok e. Anak-anak mendengar perintah guru untuk memulai pembuatan kolase dengan media pasir berwarna f. Setelah dibagi bahan dan alat-alat guru meminta anak-anak untuk membuat kolase 			√	√

		<p>menggunakan media pasir berwarna</p> <p>g. Anak di bimbing dan diamati</p> <p>h. Anak-anak mendengar guru untuk mengumpulkan hasil dari pembuatan kolase dengan media pasir berwarna dan mengikuti guru bercakap-cakap tentang kolase</p>			√	√
3.	Kegiatan penutup	<p>a. Anak membereskan bangku dan membersihkan pasir berwarna yang berserakan di lantai</p> <p>b. Anak mengikuti arahan guru untuk berkumpul kembali dan beristirahat</p> <p>c. Anak menjawab bagaimana perasaannya</p> <p>d. Anak pamitan dan bersalaman kepada guru</p>			√	√ √
	Jumlah Skor				21	40
	Total Skort		61			
	Kategori		Sangat Baik			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah aspek teramati}}{\text{jumlah seluruh aspek yang teramati}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{61}{62} \times 100\%$$

Nilai = 98, 34%

Lampiran 7 : RPPH Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TKIT ANDALUSIA MATARAM

Pertemuan pertama siklus 1

Semester/Bulan/ Minggu : II / April/ I

Hari/ Tanggal : Kamis / 6 April 2023

Kelompok/ Usia : B/ 5-6 Tahun

Tema/ Sub Tema/ Sub-sub tema : Rekreasi/ pantai / pasir pantai

Materi dalam kegiatan :

- Mensyukuri ciptaan Tuhan
- Memiliki sikap hormat dan saling menghargai terhadap sesama

- Menjaga kebersihan lingkungan
- Mengenal benda-benda di sekitarnya
- Menyusaiakan diri dengan cuaca yang ada di pantai dan kondisi alam di pantai/ tata tertib pantai
- Menjaga kerapian diri

Alat dan bahan :

- Tepung terigu
- Pewarna makanan
- Minyak

A. Kegiatan Pembuka

- Berdoa sebelum belajar
- Pembahasan tentang tema/ sub tema
- Menjelaskan ragam permainan
- Menjelaskan aturan permainan
- Bernyanyi salah satu lagu tema rekreasi
- Membagikan kelompok
- Menjelaskan cara bermain

B. Kegiatan inti

- Guru menyiapkan bahan-bahan untuk membuat pasir
- Guru menunjukan cara membuat pasir dari bahan yang telah disediakan
- Anak mulai membuat pasir sesuai dengan arahan guru

C. Penutup

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Recalling
- Berdo'a
- Pulang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TKIT ANDALUSIA MATARAM

Pertemuan kedua siklus 1

Semester/Bulan/ Minggu : II / April/ II

Hari/ Tanggal : Senin / 10 April 2023

Kelompok/ Usia : B/ 5-6 Tahun

Tema/ Sub Tema/ sub-sub tema : Rekreasi/ pantai / hewan pantai

Materi dalam kegiatan :

- Mensyukuri ciptaan Tuhan
- Memiliki sikap hormat dan saling menghargai terhadap sesama
- Menjaga kebersihan lingkungan
- Mengenal benda-benda di sekitarnya

- Menyusaiakan diri dengan cuaca yang ada di pantai dan kondisi alam di pantai/ tata tertib pantai
- Menjaga kerapian diri

Alat dan bahan :

- Pasir berwarna
- Gambar ikan, serta hewan laut lainnya
- Alat cetak
- Ikan yang terbuat dari origami

A. Kegiatan Pembuka

- Berdoa sebelum belajar
- Pembahasan tentang tema/ sub tema
- Menjelaskan ragam permainan
- Menjelaskan aturan permainan
- Bernyanyi salah satu lagu tema rekreasi
- Membagikan kelompok
- Menjelaskan cara bermain

B. Kegiatan inti

- Siswa mengamati gambar ikan,serta gambar hewan yang hidup di laut
- Siswa bertanya apa yang tidak diketahui dari yang telah di tunjukan
- Siswa menceritakan kembali tentang apa yang di ketahui dari gambar tersebut
- Guru merespon pertanyaan siswa dan menyiapkan beragai kegiatan yang menjawab pertanyaan anak

Kegiatan pertama : mengambar kembali gambar yang diamaati di atas pasir berwarna

Kegiatan kedua : membentuk hewan sesuai dengan gambar yang di amati

Kegiatan ketiga : menulis nama hewan di atas media pasir berwarna

Istirahat , cuci tangan, berdoa sebelum makan, makan, doa sesudah makan, bermain serta beres-beres.

C. Kegiatan penutup

- Beres-beres
- Recalling
- Berdo'a
- Pulang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TKIT ANDALUSIA MATARAM

Pertemuan ketiga siklus 1

Semester/Bulan/ Minggu : II/ April/ II

Hari/ Tanggal : Selasa/ 11 April 2023

Kelompok/ Usia : B/ 5-6 Tahun

Tema/ Sub Tema/ Sub-sub tema : Rekreasi/ pantai / binatang yang ada di pantai (ikan)

Materi dalam kegiatan :

- Mensyukuri ciptaan Tuhan
- Memiliki sikap hormat dan saling menghargai terhadap sesama
- Menjaga kebersihan lingkungan

- Mengenal benda-benda di sekitarnya
- Menyusaikan diri dengan cuaca yang ada di pantai dan kondisi alam di pantai/ tata tertib pantai
- Menjaga kerapian diri

Alat dan bahan :

- Pasir berwarna
- lem
- krayon
- guntingan baju bekas

D. Kegiatan Pembuka

- Berdoa sebelum belajar
- Pembahasan tentang tema/ sub tema
- Menjelaskan ragam permainan
- Menjelaskan aturan permainan
- Bernyanyi salah satu lagu tema rekreasi (ikan)
- Membagikan kelompok
- Menjelaskan cara bermain

E. Kegiatan inti

- Guru menyiapkan bahan-bahan untuk membuat kolase dari media pasir berwarna
- Guru menunjukan cara membuat kolase ikan dari media pasir dari bahan yang telah disediakan
- Anak mengambar ikan sebelum membuat kolase
- Anak mulai membuat kolase dari media pasir sesuai dengan arahan guru

F. Penutup

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Recalling
- Berdo'a
- Pulang

Lampiran 8 : RPPH Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TKIT ANDALUSIA MATARAM

Pertemuan pertama siklus II

Semester/Bulan/ Minggu : II/ April / III

Hari/ Tanggal : Rabu/ 19 April 2023

Kelompok/ Usia : B/ 5-6 Tahun

Tema/ Sub Tema/ sub-sub tema : Rekreasi/ pantai / rumah-rumah yang ada di pesisir pantai

Materi dalam kegiatan :

- Mensyukuri ciptaan Tuhan
- Memiliki sikap hormat dan saling menghargai terhadap sesama
- Menjaga kebersihan lingkungan

- Mengenal benda-benda di sekitarnya
- Menyusaikan diri dengan cuaca yang ada di pantai dan kondisi alam di pantai/ tata tertib pantai
- Menjaga kerapian diri

Alat dan bahan :

- Pasir berwarna,kacang hijau, beras
- lem
- kertas gambar dan pensil
- kuas

A. Kegiatan Pembuka

- Berdoa sebelum belajar
- Pembahasan tentang tema/ sub tema
- Menjelaskan ragam permainan
- Menjelaskan aturan permainan
- Bernyanyi salah satu lagu tema rekreasi
- Membagikan kelompok
- Menjelaskan cara bermain

B. Kegiatan inti

- Guru menyiapkan bahan-bahan untuk membuat kolase dari media pasir berwarna
- Guru menunjukan cara membuat kolase dari media pasir berwarna
- Anak mulai membuat kolase rumah yang ada di pantai dari media pasir berwarna sesuai dengan arahan guru.

C. Penutup

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Recalling
- Berdo'a
Pulang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TKIT ANDALUSIA MATARAM

Pertemuan kedua siklus II

Semester/Bulan/ Minggu : II / April/ IV

Hari/ Tanggal : Selasa/ 2 Mei 2023

Kelompok/ Usia : B/ 5-6 Tahun

Tema/ Sub Tema/ Sub-sub tema : Rekreasi/ Taman Bunga / binatang yang ada di taman Bunga(kupu-kupu)

Materi dalam kegiatan :

- Mensyukuri ciptaan Tuhan
- Memiliki sikap hormat dan saling menghargai terhadap sesama
- Menjaga kebersihan lingkungan
- Mengenal benda-benda di sekitarnya

- Menjaga kebersihan taman
- Mengenal binatang apa saja yang ada di taman

Alat dan bahan :

- Pasir berwarna
- lem
- krayon
- gambar kupu-kupu

A. Kegiatan Pembuka

- Berdoa sebelum belajar
- Pembahasan tentang tema/ sub tema
- Menjelaskan ragam permainan
- Menjelaskan aturan permainan
- Bernyanyi salah satu lagu tema rekreasi (kupu-kupu)
- Membagikan kelompok
- Menjelaskan cara bermain

B. Kegiatan inti

- Guru menyiapkan bahan-bahan untuk membuat kolase dari media pasir berwarna
- Guru menunjukan cara membuat kolase ikan dari media pasir dari bahan yang telah disediakan
- Anak mulai membuat kolase dari media pasir sesuai dengan arahan guru

C. Penutup

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Recalling
- Berdo'a
- Pulang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TKIT ANDALUSIA MATARAM

Pertemuan ketigاس siklus II

Semester/Bulan/ Minggu : II / April/ IV

Hari/ Tanggal : Rabu/ 3 Mei 2023

Kelompok/ Usia : B/ 5-6 Tahun

Tema/ Sub Tema/ Sub-sub tema : Rekreasi/ Taman Bunga / binatang yang ada di taman Bunga(kupu-kupu)

Materi dalam kegiatan :

- Mensyukuri ciptaan Tuhan
- Memiliki sikap hormat dan saling menghargai terhadap sesama
- Menjaga kebersihan lingkungan
- Mengenal benda-benda di sekitarnya

- Menjaga kebersihan taman
- Mengenal binatang apa saja yang ada di taman

Alat dan bahan :

- Pasir berwarna
- Alat untuk membentuk binatang

A. Kegiatan Pembuka

- Berdoa sebelum belajar
- Pembahasan tentang tema/ sub tema
- Menjelaskan ragam permainan
- Menjelaskan aturan permainan
- Bernyanyi salah satu lagu tema rekreasi (kupu-kupu)
- Membagikan kelompok
- Menjelaskan cara bermain

B. Kegiatan inti

- Guru menyiapkan bahan-bahan untuk membuat membentuk kupu-kupu dari media pasir berwarna
- Guru menunjukan cara membentuk kupu-kupu menggunakan media pasir dari bahan yang telah disediakan
- Anak mulai membentuk kupu-kupu dari media pasir sesuai dengan arahan guru
- Guru mengajari anak untuk menggambar kupu-kupu dari media pasir berwarna
- Guru meminta anak menulis nama hewan yang ada di taman (kupu-kupu)

C. Penutup

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Recalling
- Berdo'a
- Pulang

Lampiran 10 : Kisi-kisi Lembar Instrumen Keterampilan Motorik Halus

Kisi-kisi Lembar Instrumen Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Indikator	Skor	Kriteris
Menirukan bentuk	4	Anak mampu meniru bentuk sendiri dengan rapi sesuai yang dicontohkan oleh guru
	3	Anak mampu meniru bentuk dengan sendiri namun belum sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru
	2	Anak dibantu guru dalam meniru bentuk
	1	Anak tidak bisa meniru bentuk
	4	Anak mampu menirukan berbagai gerak dengan tepat dan sesuai

Menirukan berbagai gerak	3	Anak mampu menirukan berbagai gerak dengan tepat namun belum sesuai
	2	Anak dibantu guru untuk menirukan berbagai gerak dengan benar
	1	Anak tidak bisa menirukan berbagai gerak
Menggunkana alat tulis dengan benar	4	Anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar serta menulis sendiri dengan sempurna
	3	Anak mampu menggunakan alat tulis dengan sendiri namun belum sempurna
	2	Anak dibantu guru dalam menggunakan alat tulis
	1	Anak tidak bisa menggunakan alat tulis dengan benar
Menempel gambar dengan tepat	4	Anak mampu menempel kolase dari bahan yang sudah disediakan dengan rapi dan tepat
	3	Anak mampu menempel kolase dengan tepat namun belum rapi
	2	Anak dibantu guru menempel kolase dari media pasir berwarna
	1	1. Anak tidak bisa melakukan kegiatan menempel

--	--	--

Lampiran 11 : Lembar Instrumen Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus I

No	Nama	Keterampilan Motorik Halus Melalui Media Pasir Berwarna																Skor	Nilai
		Indikator 1 Menirukan bentuk				Indikator 2 Menirukan berbagai gerak				Indikator 3 Menggunakan alat tulis dengan benar				Indikator 4 Menempel gambar dengan tepat					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Khaira Tsurayya		√					√					√			√		12	100%

2	Handaru Aksa Radhika	√				√		√			√				5	45%
3	Medina Queenayyara Wijayanto		√		√			√			√				7	58,3%
4	Lalu Affan Fahrezy		√		√				√		√				8	66,6%
5	Muhammad Fatih Razka	√				√	√				√				6	50%
6	Raphael Omar		√		√			√			√				6	50%
7	Nolan Athariz Anamecci	√			√			√			√				6	50%
8	Alika Syibila Sautama		√			√		√			√				8	66,6 %
9	Sarah Evelyn		√			√		√			√				9	75%
10	Fauzan Kamil			√	√			√			√				8	66,6%
11	Fadya Azura Safirti		√			√		√			√				6	50%
12	Qiana Ayra Fadhela			√	√			√			√				6	50%
13	Agnia Inara Candra			√	√			√			√				9	75%
14	Muhammad Faqih Al Gifari		√			√		√			√				8	66,6%

1 5	Shahia Kaysa Malayeka			√	√			√			√					10	83,3%
Jumlah Siswa															15		
Total Nilai															953		
Nilai rata-rata															63,53		
Ketuntasan klasik															53,33%		
Jumlah Siswa yang tuntas															8		
Jumlah siswa yang tidak tuntas															7		

$$P = \frac{\text{Skor peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Menentukan skor rata-rata hasil

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

$$X = \frac{953}{15} \times 100\% = 63,53\%$$

Ketuntasan Secara Klasik

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{15} \times 100\% = 53,33\%$$

Lampiran 12 :

**Lembar Instrumen Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak
Siklus II**

No	Nama	Keterampilan Motorik Halus Melalui Media Pasir Berwarna																Skor	Nilai
		Indikator 1 Menirukan bentuk				Indikator 2 Menirukan berbagai gerak				Indikator 3 Menggunkana alat tulis dengan benar				Indikator 4 Menempel gambar dengan tepat					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Khaira Tsurayya		√					√				√					√	12	100%

2	Handaru Aksa Radhika		√				√			√				√			7	58,3%
3	Medina Queenayyar a Wijayanto			√			√			√				√			11	91,6%
4	Lalu Affan Fahrezy		√			√				√				√			10	83,3%
5	Muhammad Fatih Razka		√			√				√				√			8	66,6%
6	Raphael Omar		√			√				√				√			8	66,6%
7	Nolan Athariz Anamecci		√			√				√				√			11	91,6%
8	Alika Syibila Sautama		√			√				√				√			9	75%
9	Sarah Evelyn		√			√				√				√			11	91,6%
10	Fauzan Kamil		√			√				√				√			10	83,3%
11	Fadya Azura Safirti		√			√				√				√			9	75%
12	Qiana Ayra Fadhela	√				√				√				√			7	58,3%
13	Agnia Inara Candra		√			√				√				√			11	91,6%
14	Muhammad Faqih Al Gifari	√				√				√				√			10	83,3%
15	Shahia Kaysa Malayeka			√		√				√				√			12	100%
Jumlah Siswa																	15	
Total Nilai																	1.216,1	
Nilai rata-rata																	81,07	
																	86,66%	

Ketuntasan klasik	
Jumlah Siswa yang tuntas	13
Jumlah siswa yang tidak tuntas	2

$$P = \frac{\text{Skor peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Menentukan skor rata-rata hasil

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

$$X = \frac{1.216,1}{15} \times 100\% = 81,07$$

Ketuntasan Secara Klasik

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{15} \times 100\% = 86,66$$

Lembar Instrumen Penilaian Keterampilan Motorik Halus Siklus I

No	Nama	Nilai (%)	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Khaira Tsurayya	100%	T	
2	Handaru Aksa Radhika	45%		TT
3	Medina Queenayyara Wijayanto	58,3%		TT
4	Lalu Affan Fahrezy	66,6%	T	
5	Muhammad Fatih Razka	50%		TT
6	Raphael Omar	50%		TT
7	Nolan Athariz Anamecci	50%		TT
8	Alika Syibila Sautama	66,6%	T	
9	Sarah Evelyn	75%	T	
10	Fauzan Kamil	66,6%	T	

11	Fadya Azura Safirti	50%		TT
12	Qiana Ayra Fadhela	50%		TT
13	Agnia Inara Candra	75%	T	
14	Muhammad Faqih Al Gifari	66,6%	T	
15	Shahia Kaysa Malayeka	83,3%	T	
	Jumlah seluruh siswa			15
	Total nilai			953
	Nilai rata-rata			63,53
	Ketuntasan klasik			53,33%
	Jumlah siswa yang tuntas			8
	Jumlah siswa yang tidak tuntas			6

**Lembar Instrumen Penilaian Keterampilan Motorik
Halus
Siklus II**

No	Nama	Nilai (%)	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Khaira Tsurayya	100%	T	
2	Handaru Aksa Radhika	58,3%		TT
3	Medina Queenayyara Wijayanto	91,6%	T	
4	Lalu Affan Fahrezy	83,3%	T	
5	Muhammad Fatih Razka	66,6%	T	
6	Raphael Omar	66,6%	T	
7	Nolan Athariz Anamecci	91,6%	T	
8	Alika Syibila Sautama	75%	T	
9	Sarah Evelyn	91,6%	T	
10	Fauzan Kamil	83,3%	T	

11	Fadya Azura Safirti	75%	T	
12	Qiana Ayra Fadhela	58,3%		TT
13	Agnia Inara Candra	91,6%	T	
14	Muhammad Faqih Al Gifari	83,3%	T	
15	Shahia Kaysa Malayeka	100%	T	
	Jumlah seluruh siswa			15
	Total nilai			1.216,1
	Nilai rata-rata			81,07
	Ketuntasan klasik			866,6%
	Jumlah siswa yang tuntas			13
	Jumlah siswa yang tidak tuntas			2

Lampiran 13 : Dokumentasi proses pembelajaran dengan kegiatan kolase menggunakan media pasir berwarna

Dokumentasi membuat media pasir berwarna



Dokumentasi kolase ikan





Dokumentasi membentuk ikan dari pasir dan membuat kolam ikan

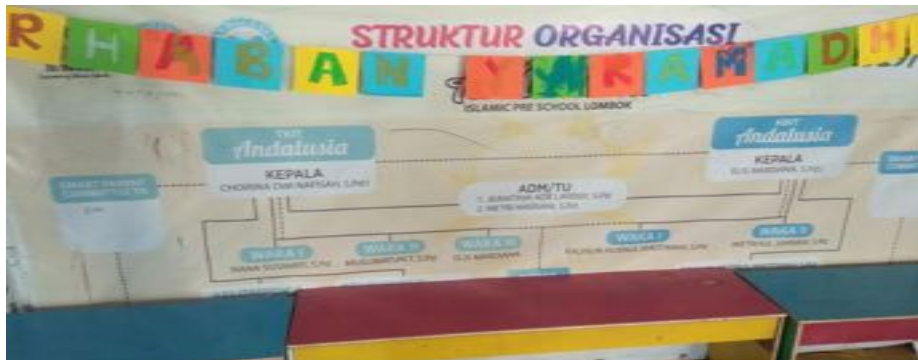


Dokumentasi pembuatan kolase rumah yang berada di pantai



Dokumentasi istirahat

Lampiran 15 : Foto Stukruk Organisasi dan Dokumentasi Data Guru



ISLAMIC PRE SCHOOL LOMBOK
Cerdas - Mandiri - Berakhlak Qur'ani

No	Nama Pegawai	L/P	Tempat & Tanggal Lahir	Agama	Waktu Pengabdian	Pendidikan Terakhir	Waktu Mengetahui Data	Alamat	Kelembagaan
1	DEVI MURNINGSI, S.Pd	P	PEMAL, 13 - 5 - 1982	ISLAM	5 TH	SD	2018/2018	DEPAK 1007 Sukawati	PKBM PLANGGAS-020
2	METE WINDAH, L.Pd	P	DEPAK 1000, 26 - 7 - 1985	ISLAM	3 TH	SD	2018/2018	DEPAK 1007 Sukawati	PKBM PLANGGAS-020
3	BANTEN ADELARSI, S.Pd	P	DEPAK 1000, 20 - 10 - 1981	ISLAM	3 TH	SD	2018/2018	DEPAK 1007 Sukawati	PKBM PLANGGAS-020
4	MUGIMAH, L.Pd	P	DEPAK 1000, 05 - 04 - 1988	ISLAM	3 TH	SD	2018/2018	DEPAK 1007 Sukawati	PKBM PLANGGAS-020
5	METE WINDAH, L.Pd	P	DEPAK 1000, 26 - 7 - 1985	ISLAM	3 TH	SD	2018/2018	DEPAK 1007 Sukawati	PKBM PLANGGAS-020
6	DEVI MURNINGSI, S.Pd	P	PEMAL, 13 - 5 - 1982	ISLAM	5 TH	SD	2018/2018	DEPAK 1007 Sukawati	PKBM PLANGGAS-020



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BALITBANG)
KOTA MATARAM
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 07/179/Balitbang-KT/III/2023

TENTANG
KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dear :
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 - Peraturan Walikota Mataram Nomor 50 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
 - Surat Permsohonan Uji Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : Tanggal 21 Maret 2023.
 - Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangel Kota Mataram Nomor : 070284/Bks-Pol/III/2023 Tanggal 24 Maret 2023.

MENGIJINKAN

- Kepada
- Nama : **Hiljan Nioba Thamrin**
- Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**
- Judul Penelitian : **"Penerapan Media Pasir Berwarna Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 TKIT Andalusia Mataram"**
- Lokasi : **TKIT Andalusia Mataram**
- Untuk : **Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 27 Maret 2023 s/d 27 April 2023.**

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui sistem informasi <https://peri-indah.mataramkota.go.id>.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 24 Maret 2023
**KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM**



Dr. MANSUR, S.H., M.H.
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 19701231 200210 1 035

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Walikota Mataram di Mataram;
- Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
- Kepala Dinas Pendidikan Kota Mataram;
- Kepala TK IT Andalusia Mataram;
- Yang bersangkutan;



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(BAKESBANGPOL)

Alamat : Jl. Kaktus No. 10 Telp. (0370) 750304 Mataram
Email : bakesbangpol.mataramkota@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/284-Tiks-Pol/III/2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberitaan Rekomendasi Penelitian;
- b. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor: Tanggal 2023-03-21.
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari dan meneliti dari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka kami dapat memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Hilfan Nisba Thamrin
Alamat : Lokalaba, Kecamatan Masoponggo, Nusa Tenggara Timur
Bidang/Judul : Penerapan Media Pasir Berwarna Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 TKIT Andalasia Mataram
Lokasi : TKIT Andalasia Mataram
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lamanya : 27 Maret 2023 S/d 27 April 2023
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus di taati oleh peneliti :

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mematu ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keruhian NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- e. Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Walikota Mataram, melalui Kepala Bakesbangpol Kota Mataram setiap 6 (enam) bulan sekali.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 24 Maret 2023
Kepala Bakesbangpol
Kota Mataram,



ZARKASYL SE., MM
Pembina TK 1 (IV/b)
NIP. 19781231 200003 1 013

Tembusan Yth.:

1. Walikota Mataram di Mataram sebagai laporan;
2. Kepala Balitbang Kota Mataram di Mataram;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di UIN Mataram
4. Kepala Sekolah TKIT Andalasia Mataram
5. Yang bersangkutan;



Daftar ini dibagikan secara otomatis menggunakan Sistem Elektronik yang dioperasikan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 362/Un.12/FTK/PP.00.9/03/2023

Mataram, 21 Maret 2023

Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal

Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Kota Mataram

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Hifjia Nisba Thamrin
NIM : 190110103
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : TKIT ANDALUSIA MATARAM
Judul Skripsi : PENERAPAN MEDIA PASIR BERWARNA DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN TKIT ANDALUSIA MATARAM.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Saparudin, M.Ag

NIP.197810152007011022



bersama dengan...



Nomor : 19/TKIT/Andalusia01/III/2023

Lamp : 1 (Satu)

Hal : Penarikan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Mataram

di-

Mataram

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat rekomendasi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram No. 070/284/Bks-Pol/III/2023 Tanggal 21 Maret 2023 Perihal tersebut diatas

Nama : Hifjan Nisba Thamrin

NIM : 190110103

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram

Tujuan/Keperluan : Mengadakan izin penelitian

Judul : Penerapan Media Pasir Berwarna dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Andalusia Mataram

Lamanya : 1 (satu) Bulan dari 27 Maret - 27 April 2023

Dengan ini kami dari TK IT Andalusia Islamic Pre School Kec. Mataram menyatakan yang Namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian.

Demikian untuk dapat dimaklumi dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

TK IT Andalusia Islamic Pre School

Kepala

Elis Mardiana, S.Pd.I.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II, Jln. Gajahmada No. 1, Telp. (0379) 620193-620194 Fax. 620194 Jemberang Mataram

KARTU KONSULTASI

NAMA : Hifjjan Nisba Thamrin
NIM : 190110103
PEMBIMBING I : Jumrah, M.Pd
JUDUL : Penerapan Media Pasir Berwarna Dalam
Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
Di TKIT Andalusia Mataram

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1.	2008/06/23	Slampri	Perkulia telanti pamiu- Setra permasu, kaguan kon.	
2.			telanti pibata	
3.	2008/05/06	Slampri	lampiran sensor data manibng.	
4.			buat rekapitulasi data sama selat	
5.	2008/05/06/23	Slampri	disparasi data & perbatu Analisis data pibata	
6.			perhatian foudalakan kon pandkerag.	
7.	08/06/23	Slampri	Acc	

Mataram, 08/06/2022

Pembimbing I

Jumrah, M. Pd

NIP. 198905242011012008



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Kampus II - Jl. Gajahmada No. - Telp. (0370) 620783-620784 Fax. 620784 Jember-Mataram

KARTU KONSULTASI

NAMA : Hijjien Nisba Thamrin
NIM : 190110103
PEMBIMBING II : Sarifudin, M.Pd
JUDUL : Penerapan Media Pasir Berwarna dalam
Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
di TKIT Andalusia Mataram

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1.	26/05/2023	Skripsi	Perbaiki Format Pengantar Peta Bob W dan Daftar Pustaka Lengkapi daftar referensi.	
2.				
3.	02/05/23	Ringkasan / Matrik / Daftar Halaman	Lengkapi Daftar Isi Daftar Halaman Daftar Gambar	
4.				
5.	05/05/23	Skripsi	Halil Keengkapan Penelitian di Jabarkan dengan Peta Data Dokumentasi Alokasi dan di berikan keef	
6.				
7.				

Mataram, 26/05/2022

Pembimbing II

Sarifudin, M.Pd

NIP. 198805142019031014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Hifjian Nisba Thamrin

Tempat, Tanggal Lahir : Maubajo.12 Juni 1999

Alamat Rumah : Maubajo

Nama Ayah : Muhammad Thamrin

Nama Ibu : Saidah Halimah

Nama Istri/Suami :

(bagi yang menikah)

Nama Anak :

(bagi yang punya anak)

B. RIWAYAT HIDUP

1. PENDIDIKAN FORMAL

a. SD/MI, tahun lulus : 2012

b. SMP/MTS., tahun lulus : 2015

c. SMA/SMK/MA, tahun lulus : 2018

C. Riwayat Pekerjaan

D. Presentasi/ Penghargaan

E. Pengamatan Organisasi

F. Karya Ilmiah

Mataram, 19 Oktober

2023

Hifjian Nisba Thamrin



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM

Sertifikat Bebas Pinjam

No: 1895/Un. 12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

HIFJIAN NISBA THAMRIN

190110103

FTK/PIAUD

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



Scanned with CamScanner